EDUKASI MODERASI BERAGAMA
BAGI PARA MANTAN NARAPIDANA TERORIS (NAPITER)

(Studi Fenomenologi pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

DISERTASI

Oleh :

Ali Fauzi

NIM : 201910520111003

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2023

LEMBAR PENGESAHAN

EDUKASI MODERASI BERAGAMA BAGI PARA MANTAN NARAPIDANA TERORIS (NAPITER)
(Studi Fenomenologi Pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) Di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

ALI FAUZI
201910520111003

Promotor : **Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si**

Ko-Promotor I : **Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si**

Ko-Promotor II : **Assc. Prof. Dr. Abdul Haris, MA.**

Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Ikhsanul In'am, Ph.D.

Ketua Program Studi
Doktor Pendidikan Agama Islam

Assc. Prof. Dr. Abdul Haris, MA.

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN JUDUL

EDUKASI MODERASI BERAGAMA BAGI PARA MANTAN NARAPIDANA TERORIS (NAPITER)

Studi Fenomenologi pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP)
di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

DISERTASI

Oleh :

Ali Fauzi

NIM : 201910520111003

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2023

DAFTAR PENGUJI

Disertasi ini telah dipertahankan di depan tim penguji dalam forum Ujian Terbuka

Pada hari/tanggal : 17 Januari 2023

DEWAN PENGUJI :

DAFTAR ISI

DISERTASI 0
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
DAFTAR PENGUJI iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
SURAT PERNYATAAN viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK xi
ABSTRACT xiii
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. **Latar Belakang Masalah** 1
B. **Pertanyaan Penelitian** 4
C. **Tujuan Penelitian** 4
D. **Kegunaan Penelitian** 5
E. **Batasan Istilah** 5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS 9
A. **Penelitian Terdahulu** 9
C. **Moderasi Islam** 26
D. **Terorisme dan Fundamentalis** 35
E. **Teori Moderasi Beragama** 50
F. **Teori Tindakan Sosial** 52
G. **Teori Fenomenologi** 54
BAB III. METODE PENELITIAN 60
A. **Paradigma Penelitian** 60
B. **Pendekatan Penelitian** 61
C. **Jenis Penelitian** 61
D. **Lokasi penelitian** 62
E. **Subjek Penelitian** 62

F. **Teknik Pengumpulan Data** 63
G. **Teknik Analisis Data** 67
H. **Uji Keabsahan Data** 71
I. **Kerangka Penelitian** 71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 74
A. **Deskripsi Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP)** 74
B. **Pengalaman Mantan Napiter Terlibat dalam Kegiatan Terorisme** 78
C. **Pengalaman Napiter Mengikuti Edukasi Moderasi Beragama di YLP** 101
D. **Makna Edukasi Moderasi Beragama bagi Napiter** 107
E. **Pembahasan** 112
BAB V. PENUTUP 119
A. **Kesimpulan** 119
B. **Implikasi Teoretik** 120
C. **Proposisi** 120
D. **Saran-saran** 121
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN – LAMPIRAN 130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik dan Asumsi Kenyataan di Lapangan

Gambar 3. 1 Model Analisis Fenomenologi, Moustakas (1994)

Gambar 3. 2 Kerangka Alur Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tentang Transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang & Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	ْاَو	Aw
ْاِي	î (i panjang)	ْاَي	Ay
ْاُو	û (u panjang)		

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ali Fauzi

NIM : 201910520111003

Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa:

1. Disertasi dengan judul **"Edukasi Moderasi Beragama Bagi Para Mantan Nara Pidana Teroris (Napiter) (Studi Fenomenologi pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan"** adalah karya saya dan dalam naskah disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dan dalam naskah lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
2. Apabila dalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia disertasi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Disertasi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan hak bebas royalti non eksklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Januari 2023

Yang Menyatakan

Ali Fauzi

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, lindungan, hidayah, dan kasih sayang-Nya, tanpa petunjuk dan anugerah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian mengenai "Edukasi Moderasi Beragama bagi Para Mantan Nara Pidana Teroris (Napiter) (Studi Fenomenologi pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan" ini ditulis dalam rangka memenuhi kewajiban tugas akhir dari program studi doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penulisan penelitian ini, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit rasanya bisa menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si selaku Promotor, yang dengan kesabaran, ketekunan, dan kebijaksanaannya telah membimbing peneliti mulai dari proses penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan, hingga selesainya masa studi ini.
2. Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si, dan Dr. Abdul Haris, M.A., sebagai Ko-Promotor I dan II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penyusunan disertasi ini agar lekas rampung dan mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap jajaran Dosen Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan solusi dan wawasan luas kepada peneliti dalam menempuh program doktor hingga selesai.

Terpanjatkan do'a kepada seluruh jasa kebaikan dan bimbingan dari semua pihak yang bersangkutan, Jazaakumulloh ahsanal jaza'. Semoga dapat menjadikan sebab dimudahkan segala urusan dan langkah-langkahnya. Amiin.

Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan peneliti sebab penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan dan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat.

Malang, Januari 2023

Peneliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

ABSTRAK

Ali Fauzi; Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si, NIDN: 0717045901, ummishom@gmail.com Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si, NIDN: 0722126701, email: syamsarifin@umm.ac.id; Co-Promotor I. Dr. Abdul Haris, M.A, NIDN: 0717046701, email: haris@umm.ac.id; Edukasi Moderasi Beragama bagi Para Mantan Narapidana (NAPITER) (Studi Fenomenologi pada Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan).

Kata Kunci: *Terrorism, Education, Religious Moderation, Peace Circle Foundation*

Masalah terorisme di Indonesia sangat menyita perhatian bangsa, terutama pihak keamanan negara untuk mengatasinya. Namun di sisi lain cukup menggembirakan adanya upaya-upaya deradikalisasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta salah satunya adalah Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) di desa Tenggulun kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Memahami pengalaman para mantan narapidana teroris (napiter) terlibat dalam kegiatan terorisme' (2) Memahami pengalaman para mantan narapidana teroris (napiter) mengikuti edukasi moderasi beragama di Yayasan Lingkar Perdamaian dan, (3) Memahami makna edukasi moderasi beragama bagi para mantan narapidana teroris (napiter). Hasil penelitian adalah: *Pertama*, Pengalaman dalam hidup yang tidak pernah didapat sejak lahir adalah kekejaman yang luar biasa karena telah membunuh orang yang tidak bersalah. Pemahaman Islam pada teks yang tidak sesuai dengan konteks Indonesia telah menenggelamkan Muslim kedalam gerakan radikal fundamental yang ujung-ujung terorisme. Para mantan teroris telah sadar dan menyadari kesalahan mereka melakukan tindakan yang merugikan pihak lain dan kekerasan yang menimbulkan ketakutan semua pihak, mereka sepakat mengakhirinya. Karena kedangkalan cara berislam, tidak mempunyai pengalaman dalam Islam, tingkat intelektual rendah sehingga mudah dipengaruhi orang/ustadz yang tidak sabar melihat realita kondisi Islam di Indonesia, karena itu melakukan kekerasan dan menggunakan murid/santri yang belum memiliki pengalaman berislam secara luas. *Kedua*, Moderasi beragama membuat mereka membuka pikiran dan sadar akan hak-hak orang lain, berbeda pemahaman dan agama mendapatkan hak yang sama di Indonesia. Pemaknaan Islam secara moderat dan humanis menenangkan batin bagi kehidupan mantan narapidana. Mereka merasa ada harapan hidup dan bertaubat dari apa yang diperbuat selama itu dikarenakan memahami Islam secara tidak benar. Dengan edukasi moderasi beragama mereka memutus hubungan ideologi dengan teman-teman sesama teroris (*disengagement*) dan menjauhkan diri dari komunikasi dengan mereka. *Ketiga*, Moderasi beragama bagi para mantan teroris dirasakan manfaatnya baik sebagai individu maupun kelompok, terutama bagi mereka yang rata-rata memiliki paham Islam ekstrim atau Islam yang tradisional. Moderasi beragama membuat mereka membuka pikiran dan sadar akan hak-hak orang lain, berbeda pemahaman dan agama mendapatkan hak yang sama di Indonesia. Pemaknaan Islam secara moderat dan humanis menenangkan batin bagi kehidupan mantan narapidana. Mereka merasa ada harapan hidup dan bertaubat dari apa yang diperbuat selama itu dikarenakan

memahami Islam secara tidak benar. Dengan edukasi moderasi beragama mereka memutus hubungan ideologi dengan teman-teman sesama teroris (*disengagement*) dan menjauhkan diri dari komunikasi dengan mereka. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa proposisi-proposisi berikut: (a) Jika program-program pelepasan diri (*disengagement*) dapat merubah *mindset* dan mencapai sasaran maka para mantan napiter akan merasakan manfaat dan makna prinsip dalam kehidupan mereka serta bersedia menerima pemahaman Islam moderat, (b) Jika edukasi beragama menggunakan cara penyembuhan dan metode yang tepat, maka mantan napiter akan merasakan faedah dan manfaatnya sehingga mereka tidak melakukan *disengagement*, yang sempurna.

ABSTRACT

Ali Fauzi; Promotor : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si, NIDN: 0717045901, ummishom@gmail.com, Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si, NIDN: 0722126701, email: syamsarifin@umm.ac.id; Co-Promotor I, Dr. Abdul Haris, M.A, NIDN: 0717046701, email: haris@umm.ac.id; Religious Moderation Education for Former Convicts (Phenomenological Studies at the Peace Circle Foundation in Tenggulun Village, Kecamatan Solokuro, Lamongan Regency)

Keywords: *Terrorism, Education, Religious Moderation, Peace Circle Foundation*

The problem of terrorism in Indonesia is very much in the attention of the nation, especially the state security to overcome it. However, on the other hand, it is quite encouraging that there are deradicalization efforts carried out by the government and the private sector, one of which is the Peace Circle Foundation (YLP) in Tenggulun village, Lamongan regency. This study aims to be as follows: (1) Understand the experiences of former terrorist prisoners (prisoners) involved in terrorism activities' (2) Understand the experiences of former terrorist prisoners (prisoners) attending religious moderation education at the Peace Circle Foundation and, (3) Understand the meaning of religious moderation education for former terrorist prisoners (prisoners). The results of the study are: First, the experience in life that has never been found since birth is a great cruelty because it has killed an innocent person. Islamic understanding of texts that are incompatible with the Indonesian context has drowned Muslims into a radical fundamental movement that ends up in terrorism. The former terrorists have come to their senses and realized their mistake of committing acts that harmed the other side and the violence that caused the fear of all parties, agreed to end it. Because of the superficiality of the way of faith, having no experience in Islam, low intellectual level so that it is easily influenced by people/ustadz who can't wait to see the reality of the condition of Islam in Indonesia, because it commits violence and uses students / students who do not have broad experience of immersion. Second, Religious moderation makes them open their minds and aware of the rights of others, different understandings and religions get the same rights in Indonesia. The moderate and humanist meaning of Islam calms the mind for the life of an ex-convict. They feel that there is hope of life and repentance of what was done during that time because they understood Islam incorrectly. With religious moderation education they cut off ideological ties with fellow terrorists (disengagement) and distanced themselves from communicating with them. Third, Religious moderation for former terrorists is beneficial both as individuals and groups, especially for those who have an average understanding of extreme Islam or traditional Islam. Religious moderation makes them open their minds and aware of the rights of others, different understandings and religions get the same rights in Indonesia. The moderate and humanist meaning of Islam calms the mind for the life of an ex-convict. They feel that there is hope of life and repentance of what was done during that time because they understood Islam incorrectly. With religious moderation education they cut off ideological ties with fellow terrorists (disengagement) and distanced themselves from communicating with

them. This research resulted in the following propositions: (a) If former prisoners do not feel the benefits and meaning of principles in their lives and are willing to accept the understanding of moderate Islam, disengagement programs will not change their mindset and achieve goals. (b) If religious education does not use appropriate methods of worship and methods, then former prisoners do not feel the benefits and benefits so that they do not carry out disengagement, which is perfect.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Ahmad, Sonhaji, 'Teknik Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan' (Imron Arifin.. Malang: Kalimasada Press, 1996)

Anwar, Yesmil, *Pengantar Sosiologi Hukum* (Grasindo, 2008)

Arief Budisusilo, *Menggugat IMF : Pergulatan Indonesia Bangkit Dari Krisis* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001)

Arifin, Syasul, and Hasnan Bachtiar, 'Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnasional Radikal', *Harmoni*, 12.3 SE-Articles (2013), 19–36 <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/150>

Assifa, Farid, 'Hari Ini Dalam Sejarah: Detik-Detik WTC Dibom Teroris Dan Tewaskan 2.996 Orang Dalam 149 Menit', 13 September 2021 <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/11/090027965/hari-ini-dalam-sejarah-detik-detik-wtc-dibom-teroris-dan-tewaskan-2996?page=all>

Azyumardi, Azra, 'Fenomena Fundamentalisme Dalam Islam, Survey Historis Dan Doktrinal', *Jurnal Ulumul Qur'an*, 3

Barrelle, Kate, 'Pro-Integration: Disengagement from and Life after Extremism', *Behavioral Sciences of Terrorism and Political Aggression*, 7.2 (2015), 129–42 <https://doi.org/10.1080/19434472.2014.988165>

Bjorge, Tore, *Strategies for Preventing Terrorism* (Springer Link, 2009)

Bjorge, Tore, and Jonh Horgan, *Leaving Terrorism Behind: Invidual and Collective Disengagement* (New York: Routledge, 2009)

Bubner, Rüdiger, and Rüdiger Reinhardt Bubner, *Modern German Philosophy* (CUP Archive, 1981)

Choudhury, T., *Stepping out: Supporting Exit Strategies Form Violence and Extreme* (Washington DC: Institute for Strategic Dialogue, 2009)

Chowdury Fink, N, and E B Hearne, 'International Peace Institute (2008) Beyond Terrorism: De-Radicalization and Disengagement from Violent Extremism' (Berlin)

Collin, Finn, *Social Reality* (Routledge London, 1997), i

Conant, James B, 'Modern Science and Modern Man', in *Modern Science and Modern Man* (Columbia University Press, 1952)

Cresswell, John W, 'Qualitative and Quantitative Approaches' (Sage Publications: London, 1994)

Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)

Dalimunthe, Muhammad Poldung N.P., 'Implemenrtasi Perlindungan Korban Tindak Pidana Terorisme (Studi Kasus Bom Bali)' (Universitas Sebelas Maret, 2017)

Danim, Sudarwan, 'Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2004

Demant, Froukje, Marieke Slootman, Frank Buijs, and Jean Tillie, 'Decline and Disengagement', *An Analysis of Processes of Deradicalisation, Amsterdam, IMES, 177f*, 2008

El-Ashker, Ahmed, and Rodney Wilson, 'Islamic Economics: A Short History', 2006

Elliston, Frederick, 'Phenomenology Reinterpreted: From Husserl to Heidegger', *Philosophy Today*, 21.3 (1977), 273–83

Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri, 'Moderasi Beragama Di Indonesia', *Intizar*, 25.2 (2019), 95–100

Faozan, Ahmad, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur', *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 16.2 (2020), 219–28

Faozan, Ahmad, and Ahmad Faozan, 'Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur', *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 16.2 (2020), 219–28 <https://doi.org/10.47466/hikmah.v16i2.170>

Garfinkel, Renee, *Personal Transformations: Moving from Violence to Peace* (United States Institute of Peace, 2007), xxxi

Gellner, Ernest, 'Postmodernism, Reason and Religion, Routledge' (London and New York, 1992)

Guba, Egon G, and Yvonna S Lincoln, *Effective Evaluation: Improving the*

Usefulness of Evaluation Results through Responsive and Naturalistic Approaches. (Jossey-Bass, 1981)

Hardacre, Helen, 'The Impact of Fundamentalisms on Women, the Family, and Interpersonal Relations', *Fundamentalisms and Society: Reclaiming the Sciences, the Family, and Education*, 2 (1993), 129–50

Harris, Kira, 'Review: Disillusionment with Radical Social Groups', *Australian Counter Terrorism Conference*, 2010 <https://ro.ecu.edu.au/act/4> [accessed 30 May 2022]

Haryani, Elma, 'Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak Di Medan', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 145–58

Heidegger, Martin, 'Die Technik Und Die Kehre, Pfullingen-, G' (Neske, 1962)

Hendropriyono, Abdullah Machmud, *Terorisme: Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam* (Penerbit Buku Kompas, 2009)

Hikam, Muhammad A S, *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme* (Penerbit Buku Kompas, 2016)

Huntington, Samuel P, and Robert Jervis, 'The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order', *Finance and Development-English Edition*, 34.2 (1997), 51

Husaini, Adian, *Jihad Osama Versus Amerika* (Gema Insani, 2001)

Husserl, Edmund, *The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology: An Introduction to Phenomenological Philosophy* (Northwestern University Press, 1970)

Hwang, Julie Chernov, *Why Terrorists Quit: The Disengagement of Indonesian Jihadists* (Cornell University Press, 2018)

Iffaturrohmah, Lina, 'Jihad Politik Dan Terorisme: Studi Tentang Pandangan Keluarga Amrozi Terhadap Jihad Politik Dan Terorisme Amrozi' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Ihsani, Intania, and Meilanny Budiarti Santoso, 'Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok

Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2020), 289

Ijsseling, Samuel, 'Hermeneutics and Textuality: Questions Concerning Phenomenology', *Research in Phenomenology*, 9.1 (1979), 1–34

Imron, Ali, *Ali Imron, Sang Pengebom* (Penerbit Republika, 2007)

Isa, Wandy Setiawan, 'Tinjauan Hukum Terhadap Tindak Pidana' (Universitas Hasanuddin Makassar, 2018)

Ismail, Arifuddin, 'Refleksi Pola Kerukunan Umat Beragama', *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 17.2 (2010), 175–86

Ismail, Hasani, and B T Naipospos, 'Dari Radikalisme Menuju Terorisme', *Studi Relasi Dan Transformasi Organisasi Islam Radikal Di Jawa Tengah & DI Yogyakarta, Jakarta, Pustaka Masyarakat Setara*, 2012, 13

Jaafar, Jas Laile Suzana, Haslina Muhamad, Shajaratu Adur Abu Hanapiah, Tina Afiatin, and Yogi Suprayogi Sugandi, 'The Index of Happiness of the Malaysian and Indonesian Peoples', *Proceedings Asia in Transformation: Exploring New Values in Asia*, 1 (2008), 1–15

Jacobson, Michael, *Terrorist Dropouts: Learning from Those Who Have Left* (Washington Institute for Near East Policy, 2010)

Jainuri, Achmad, *Terorisme Dalam Wacana Kontemporer Islam: Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi* (Departemen Agama RI, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006)

Jones, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009)

Kahfi, Muhamad Al-Muizul, 'Deradikalisasi Quranik Sebuah Perspektif Nasaruddin Umar' (Institut PTIQ Jakarta, 2021)

Kamali, Mohammad Hashim, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah* (Oxford University Press, 2015)

Kumar, Krishna, 'Hindu Revivalism and Education in North-Central India', *Fundamentalisms and Society: Reclaiming the Sciences, the Family, and Education*, 1993, 536–57

Macquarrie, John, 'Existentialism', 1972

Mahmudah, Rivadatul, Shahibul Ahyan, and Ahmad Rasidi, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Software Lectora Inspire Pada Materi Perbandingan Untuk Siswa Kelas VII SMP', *Journal of Honai Math*, 2018 <https://doi.org/10.30862/jhm.v1i1.769>

Mardenis, P, 'Pemberantasan Terorisme', *Padang: PT. RajaGrafindo Persada*, 2011

Milla, Mirra Noor, 'Dinamika Psikologis Perilaku Terorisme:: Identitas Dan Pengambilan Keputusan Jihad Di Luar Wilayah Konflik Pada Terpidana Kasus Bom Bali Di Indonesia', 2009

Moustakas, C, *Phenomenological Research Methods* (Sage publications, 1994)

Mujahid, D.R., 'Dinamika Disengagement Pelaku Terorisme Di Indonesia' (Universitas Gajah Mada, 2017)

Muslih, Mohammad, 'Kesadaran Intuitif Plus Cahaya Ilahiyah; Husserl Di Muka Cermin Suhrawardi', *TSAQAFAH*, 5.1 (2009), 29–50 <https://doi.org/10.21111/TSAQAFAH.V5I1.146>

Nazir, Moh, 'Metode Penelitian', *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988

Ningrat, Koentjara, 'Metode-Metode Penelitian Masyarakat', *Gramedia, Jakarta*, 2008

Notoatmodjo, Soekidjo, 'Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan', 2003

Nur, Dalinur M., 'Kegunaan Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama', *Wardah*, 16.2 (2015), 125–41 <https://doi.org/10.19109/WARDAH.V16I2.366>

Parnell, Dale, *LogoLearning: Searching for Meaning in Education.* (ERIC, 1994)

Permanasari, Sintia, 'Perkembangan Terorisme Di Asia Tenggara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Penanganan Terorisme Di Indonesia' (PERPUSTAKAAN, 2018)

Potter, P A, and A G Perry, 'Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik Edisi 4, Jakarta: EGC Notoatmodjo. 2009', *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, 2005

Prasetyo, Banu, and Danumi Trisyanti, 'Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0', *Revolusi Industri*, 4 (2019), 22–27

Rabasa, Angel, Stacie L Pettyjohn, Jeremy J Ghez, and Christopher Boucek,

Deradicalizing Islamist Extremists (RAND Corp Arlington VA National Security Research Div, 2010)

Rahayu, Luh Riniti, and Putu Surya Wedra Lesmana, 'Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia', *Pustaka*, 20.1 (2019), 31–37

Raho, Bernard, 'Sosiologi' (Penerbit Ledalero, 2016)

Richards, Jack C, and Jack C Richards, *The Language Teaching Matrix* (Cambridge University Press, 1990)

Ritzer, George, 'Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda', 2004

Rokhmad, Abu, 'Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012), 79–114

Rose, Susan, 'Christian Fundamentalism and Education in the United States', *Marty M. and Appleby*, 1993

Rosenak, Michael, 'Jewish Fundamentalism in Israeli Education', *Fundamentalism and Society*, 1993, 374–413

Rosidah, Nur, 'Fundamentalisme Agama', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.1 (2012), 1–24

Runes, Dagobert D, 'Dictionary of Philosophy New Jersey: Littlefield', *Adams & Co*, 1976

Saleh, Sirajuddin, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)

Samsul, A R, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3.1 (2020), 37–51

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Terorisme Di Indonesia: Dalam Tinjauan Psikologi* (Pustaka Alvabet, 2012)

Schutz, Alfred, *Gesammelte Aufsätze: I Das Problem Der Sozialen Wirklichkeit* (Springer Science & Business Media, 2012)

'Serangan 11 September 2001 - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <https://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001> [accessed 8 June 2022]

Sidik Jatmika, *A.S. Penghambat Demokrasi* (Yogyakarta: Biograf, 2000)

Da Silva, Antonio Barbosa, 'The Phenomenology of Religion as a Philosophical Problem an Analysis of the Theoretical Background of the Phenomenology of Religion, in General, and of M. Eliade's Phenomenological Approach, in Particular', 1982

Sirajuddin, Sirajuddin, 'Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia' (Penerbit. Zigie Utama, 2020)

Spalek, Basia, 'Radicalisation, de-Radicalisation and Counter-Radicalisation in Relation to Families: Key Challenges for Research, Policy and Practice', *Security Journal*, 29.1 (2016), 39–52

Stephen, W, 'Littlejohn, Theories of Human Communication' (Wadsworth Group. Belmont USA. Pg, 2002)

Tibi, Bassam, 'The Worldview of Sunni Arab Fundamentalists: Attitudes toward Modern Science and Technology', *Fundamentalisms and Society* (University of Chicago Press, Chicago, 1993), pp. 73–102

Wardlaw, Grant, *Political Terrorism: Theory, Tactics and Counter-Measures* (Cambridge University Press, 1989)

Weiss, Allen S, 'Merleau-Ponty's Interpretation of Husserl's Phenomenological Reduction', *Philosophy Today*, 27.4 (1983), 342–51

Wibisono, Susilo, and Muhammad Taufik, 'Orientasi Keberagamaan Ekstrinsik Dan Fundamentalisme Agama Pada Mahasiswa Muslim: Analisis Dengan Model Rasch', *Jurnal Psikologi Sosial*, 15.1 (2017), 1–11

Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati, 'Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.2 (2019), 9–14

Widodo, Priyantoro, Karnawati Sekolah, Tinggi Teologi Baptis, and Indonesia Semarang, 'Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia', *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15.2 (2019), 9–14 <https://doi.org/10.46494/PSC.V15I2.61>

Widyaningrum, Anastasia Yuni, and Noveina Silviyani Dugis, 'Terorisme Radikalisme Dan Identitas Keindonesiaan', *Jurnal Studi Komunikasi*, 2.1 (2018)

Wirawan, D R I B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Kencana, 2012)

Woodward, Mark R, and Dwi S Atmaja, *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol* (Oneworld, 1997)

Zulfi Mubarok, 'Fenomena Terorisme Di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi Dan Gerakan', *Jurnal Salam*, 15.2 (2012)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

1. Identitas Narasumber
   a. Nama : Ahmad alias Pak Tho
   b. TTL : Lamongan, 1970
   c. Waktu : 11 Juni 2021
   d. Keterangan : T : Pertanyaan Peneliti
   : J : Jawaban Narasumber

T : Bagaimana cerita pak Tho sehingga masuk dalam jaringan teroris ini?

J : "Begini ceritanya, dulu sempat ketemu dengan teman, kemudian mengajak saya gabung dengan kelompok JI. Jadi waktu itu ya kita sudah di apa ya, kaya didoktrin, bahwa negara Indonesia ini kan negara kafir atau thogut. Waktu itu saya melihat pemerintah menganggap seperti thogut dan harus diperangi. Terutama aparat polisi, terutama target polisi, seakan-akan tidak bisa mengendalikan diri atau emosi, pokoknya Polisi, TNI dan pendukung NKRI. Tapi pada waktu itu terutama polisi pokoknya. Jadi yang mengajak saya ikut paham radikalis ini bukan keluarga, dan keluarga saya ngak ada sama sekali terlibat dan ngak ada yang pemahamannya seperti saya karena keluarga saya pemikirannya seperti pada umumnya orang biasa. Dan yang paling kuat mempengaruhi dan yang mengajak saya masuk dalam teroris ini adalah teman-teman atau sahabat. Dan pandangan saya terhadap keluarga biasa saja dan tetap baik-baik saja meskipun saya berbeda pemahaman, hanya kebencian-kebencian terhadap aparat-aparat saja terutama ketika melihat polisi.

T : Apakah benar pak Tho pernah terlibat jaringan teroris Bom Bali I?

J : " Iya saya terlibat dalam jaringan teroris Bom Bali I, sangat besar sekali korban jiwanya, yang menewaskan lebih dari 250 orang, melukai 300 orang lebih dan memporak-porandakan wilayah Legian Bali. Atas kasus tersebut saya dihukum empat tahun penjara, dan pada waktu itu saya mengajukan bebas bersyarat dengan sahabat-sahabat saya yang berasal dari Brondong Lamongan tiga orang dan temen temen Tenggulun dan termasuk dari Gresik total semua tiga belas orang ".

T : Saya membaca kisah Pak Tho di lapas lamongan sangat luar biasa, yaitu membuat kerajinan. Bagaimana ceritanya itu?

J :"Saya melihat ada tikar lipat itu, kemudian saya mencoba membikin alat-alatnya itu, jadi saya membuat alat tenun itu enam unit pada waktu itu dan teman-temen juga sudah mempraktekkan membuat tikar. Ya sempat dijual keluar juga hasil karya kita, dan alat –alat tenun itu digunakan hanya untuk

warga binaan saja, jadi dalam lapas kita juga mendapatkan pelatihan wirausaha, mungkin karena penanganan kurang serius, jadi tidak berjalan sesuai harapan. Setelah saya bebas ada cerita menarik dari teman-teman YLP yang melakukan kunjungan rutin ke lapas lamongan. Petugas Sipir lapas Lamongan, yang pada waktu itu dekat dengan kita, masih teringat kita semua dan selalu menanyakan keadaan saya dan teman teman karena telah berjasa membuat alat tenun yang bisa bermanfaat dan bisa digunakan untuk membuat tikar warga binaan di dalam lapas. Berkat itu saya menjadi perbincangan positif dan memiliki kesan baik. Alhamdulillah ".

T : Target apa yg ingin saudara capai pada waktu itu pak Tho?

J : "Waktu itu saya menginginkan Indonesia ini berdiri menjadi negara Islam dan hukum Islam harus ditegakkan di negara ini. Pada waktu itu jalannya satu satunya ya harus perang atau jihad, dan waktu itu semangatnya sangat menggebu-gebu sekali untuk menegakkan Islam di Indonesia ".

T : Lalu kemudian bebas dari lapas, balik ke masyarakat, bagaimana respon masyarakat pada awalnya?

J : "Alhamdulillah pada waktu bebas dan saya pulang ke kampung halaman saya di Lamongan, masyarakat ya biasa saja, bahkan waktu saya pulang itu hampir tidak pernah sepi di rumah, bolak-balik orang berdatangan dan rumah penuh terus. Alhamdulilah di kampung tempat tinggal saya tidak ada masyarakat yang mencaci saya atau mengucilkan. Alhamdulillah masyarakat menerima saya dengan baik. Mungkin daerah lain masyarakatnya berbeda perlakuannya terhadap mantan napiter yang baru keluar dari lapas, mungkin saja ada yang diterima atau ditolak dan minta dikembalikan lagi ke polisi karena khawatir ".

T : Setelah itu datang kawan-kawan dari lingkar perdamaian untuk mengajak bergabung, bagaimana prosesnya?

J : "Jadi waktu itu tiga bulan setelah saya bebas, ada rombongan dari Polda. Jadi waktu itu hati saya masih tetap seperti dulu belum berubah. Nah, kemudian ada rombongan dari Polda yang pertama tujuan silaturahmi, dan yang kedua mendapat tugas dari atasan bahwa saya ini mantan napi teroris yang katanya dikucilkan oleh masyarakat. Waktu itu saya marah, bahkan langsung saya usir dari rumah setelah mendengar berita hoax tersebut. Karena pada waktu itu saya juga masih ada dendam terhadap polisi, terus tiba-tiba mendengar berita bahwa saya dikucilkan masyarakat di kampung saya jelas gak benar kan. Lalu saya bilang "bohong itu! saya sampai tiga bulan ini lo rumah saya masih kedatangan tamu".

"Bagaimana sampai saya bisa berubah dari yang awalnya pemikiran saya sangat radikalis dan mau membuka pemikiran saya perlahan-lahan, itu semua juga butuh proses yang panjang, bukan instan. Banyak faktor yang mendorong saya untuk berubah, adalah pertama karena saya melihat ustad Ali Fauzi, sebagai figur dan sosok seorang pemimpin yang luar biasa, yang mampu membawa

perubahan baik dengan dakwah kebangsaan dan mengkampanyekan Islam Rahmatalila'alamin".

"Kemudian kedua, Ustad Marno yang sering menemui saya dengan intens, beliau memberikan pandangan-pandangan baru yang baik dan pemahaman-pemahaman yang baik dan kemudian mengajak saya untuk bergabung di YLP. Termasuk teman-teman napiter yang tergabung dalam YLP juga ikut andil dalam perubahan saya saat ini. Alhamdulillah setelah saya datang ke YLP saya memutuskan untuk bergabung dan berubah meskipun melalui proses yang panjang yang cukup lama untuk perubahan dalam diri saya ini. Alhamdulillah".

T : Apakah pak Tho tidak malu dengan jaringan lamanya?

J : "Saya sudah niat, kalau saya sudah niatkan tidak ada sedikitpun malu, walaupun toh temen-temen itu ada yang mencemooh tapi gak berani di depan saya. Tapi banyak yang ghibah atau ngomongin dibelakang saya. Kemudian saya bergabung dengan yayasan lingkar perdamaian (YLP), itu kan membelot. Artinya bergabung dengan YLP sama saja bergabung dengan musuh atau thaghut. Tapi saya gak peduli, yang terpenting saya kedepan harus untuk di sisa hidup saya ini mudah-mudahan bermanfaat untuk orang lain".

T : Selanjutnya di YLP ini kan ada pembinaan-pembinaan dan program-programnya, apa saja?

J : "Jadi setelah saya bergabung dengan Yayasan Lingkar Perdamaian, saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, outbond, camping outdoor bersama keluarga besar YLP, Gowes bersama untuk mempererat ukhuwah persaudaraan dan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar, dan juga termasuk sitrokhim kebangsaan atau dakwah kebangsaan, kemudian YLP juga mengadakan kajian rutin tiap minggu dan pengajian rutin tiap bulan yang dinamakan pengajian "Jalan Terang". Nah….Pengajian " Jalan Terang" ini sangat unik dan berbeda dari pengajian-pengajian yang pernah saya ikuti, di pengajian ini mendatangkan korban Bom Bali, Polri, TNI, para mantan napiter, Remaja Masjid, aparat desa dan masyarakat sekitarnya. Jujur saya terharu sekali ketika mengikuti pengajian "Jalan Terang" ini, karena antara korban bom dan pelaku teroris bisa bersatu, bisa kumpul, bisa berpelukan, moment ini benar-benar langka dan membuat saya sangat terharu sekali. Kemudian YLP juga membantu saya secara finansial ataupun material, jika kalau order saya sedang sepi dan tidak ada pekerjaan, Alhamdulillah YLP selalu ada buat saya dan siap membantu. Banyak manfaatnya ketika saya bergabung dengan YLP.

T : Kemudian apa Pak Tho merasa sudah berubah pikiran, atau mindset sudah berubah setelah mendapatkan banyak pelatihan dan wawasan keislaman dari YLP ini?

J : "Alhamdulillah, sekarang ini, saya telah *move on*! setelah saya mendapatkan banyak wawasan tentang keislaman, pelatihan-pelatihan, dan support dari teman-teman mantan napiter yang tergabung dalam YLP, saya berubah total

move on dan saya juga putus hubungan dengan teman-teman lama (jaringan lama) “.

T : Menurut Pak Tho wujud YLP ini apakah sangat bermakna?

J : “Alhamdulillah, sangat bermakna sekali untuk saya dan teman teman mantan napiter, kalau seandainya tidak ada YLP, mungkin saat-saat ini banyak temen-temen lama (jaringan lama) yg membuat ulah lagi. Dengan hadirnya YLP ini benar-benar sangat bermakna sekali untuk kita semua para mantan napiter dan membantu untuk mencegah perilaku temen-temen lama untuk kembali ke jalan radikal. Insya Allah SWT”.

T : Kampung pak Tho kan Sidayu, itu kan markas tempat jaringan lama, Anda sangat berani sekali mengambil sikap untuk berubah, apakah Anda tidak takut dengan resikonya?

J : “Ya pasti ada resikonya, tapi saya tidak takut resiko tersebut terutama menghadapi jaringan lama, seperti saya jelaskan di awal, kalau saya sudah niat baik untuk berubah, resiko apapun yang akan terjadi saya sudah siap menanggungnya. Bahkan dulu pernah ada temen-temen lama saya mengkafirkan saya (saya dikafirkan gitu lhoo) dan ketika bertemu teman lama yang masih radikal, jika saya memberi salam pasti gak dijawab. Kemudian saya tau itu gak di jawab, saya suruh duduk dan saya tanya langsung “Saya kafir atau gak?’. Dia bilang ke saya, “Enggak”. Tapi faktanya dibelakang, saya dikafirkan. Andaikan pada waktu itu saya tanya dia bilang saya “Kafir” lhoooo pasti langsung saya sikat habis!!. karena saya sudah mengambil sikap bahwa saya tidak takut menghadapi resiko ketika saya harus berubah untuk kebaikan dan bermanfaat untuk masyarakat.

T : Kemudian apakah pak Tho telah merasa bisa melepaskan ikatan dengan paham-paham lama, seperti mengkafirkan polisi dendam kesumat, dan lain-lain?

J : “Saya inshaAllah SWT sudah bisa melepaskan, dan selama ini ternyata, tidak semuanya polisi itu jahat. Setelah saya bergabung dengan teman-teman YLP, saya sering bertemu dengan polisi, dan ternyata temen-temen polres baik dan sangat *welcome*. Dulu karena saya terdoktrin oleh pemahaman-pemahaman radikal melihat polisi seperti musuh. Sekarang saya sudah mengenal aparat polisi dengan baik, dan saya juga sudah move on, insyaAllah SWT saya sudah sembuh “.

T : Bagaimana tanggapan keluarga ketika pak Tho ketika sudah berubah?

J : “Keluarga saya sangat senang sekali, terutama kedua orang tua saya, sangat bersyukur bahagia kepada Allah SWT, karena saya juga tidak ikut-ikutan lagi terlibat paham radikal dengan teman-teman lama.”

T : Sekarang ini apa keseharian pak Tho?

J : “Alhamdulillah, dan Kebetulan sekali sekarang ini saya sedang kerja membuat pintu rumah, ada pesanan, dan saya berdoa semoga kita semua dilancarkan rejeki, kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan agar kita semua terbebas dari Covid-19. Amin.

Wawancara Lanjutan

T : Assalamu’alaikum wr.wb
J : Waalaikumsalam wr.wb
T : Terima kasih pak Tho malam ini mau meluangkan waktu untuk saya wawancarai terkait dengan kelengkapan disertasi saya. Terimakasih sudah hadir dan ini ada sekitar 10 pertanyaan mohon dijawab sejujurnya. Mudah-mudahan nanti ini juga bisa membantu saya dalam penulisan disertasi. Baik.. eeee.. nama asli?
J : Ahmad
T : lahir di Lamongan?
J : ya lahir di Lamongan tahun 70,
T : baik yang pertama pak Tho, bagaimana ceritanya bisa masuk ke jaringan teroris ini?
J : na itu begini ceritanya, dulu itu saya sempat ketemu dengan teman dan mengajak gabung dengan kelompok JI. Jadi waktu itu ya kita eee sudah di apa ya di doktrin bahwa negara indonesia ini kan negara kafir, jadi waktu itu saya melihat pemerintah saya juga dianggap sebagai thogut dan harus diperangi terutama ini aparat polisi ini, kalau saya lihat polisi sudah ndak bisa mengendalikan emosi. Terutama polisi lah.. jadi gitu ceritanya.
T : berarti yang ngajak njenengan itu bukan keluarga b?
J : bukaan..
T : kalau keluarga njenengan ada yang ngajak?
J : tidak ada,, semua orang biasa.
T : terus pandangan njenengan waktu itu dengan keluarga seperti apa? dengan polisi benci
J : saat waktu itu saya dengan keluarga biasa, ee hanya dengan aparat saja..
T : eee.. kemudian kak To ini terlibat dengan Bom Bali 1 ya? dihukum juga ya? hehehe
J : hahaha iyaa.. dihukum..
T : ken berapa sampeyan?
J : kena 4 taon
T : itu bebas murni atau bersyarat ?
J : waktu itu mengajukan
T : oh berarti bersyarat yaa.. berapa orang dengan teman?
J : ya dulu itu ada yang dari apa brondong lamongan ini 3 orang teman tenggulun itu total ada 13 orang..
T : tapi saya membaca kisah sampeyan di lapas lamongan itu kok luar biasa ya buatkan kerajinan ya gimana ceritanya?

J : yaa itu saya melihat ada tikar lipat itu kemudian saya mencoba bikin alatnya itu jadi saya membuat alat tenun 6 unit, dan teman-teman sudah mempraktekkan dengan buat tikar. Ya sempat dijual keluar juga..

T : lha itu alatnya untuk warga binaan atau dijual diluar?

J : untuk warga binaan.. Cuma penanganan yang kurang serius,

T : tapi njenengan itu luar biasa.. selalu menjadi sebutan setiap kali saya kunjungan ke lapas lamongan.. yang masih diingat terus jasanya.. hehehe

J : hehehhee...

T : teruss.. target apa yang dulu ingin dicapai?

J : waktu itu saya ingin Indonesia ini berdiri negara islam jadi hukum islam harus tegak di indonesia.

T : jadi pengen menggebu-gebu.. dengan jalan perang supaya bisa tegak negara islam yaa.. na lalu kemudian bebass.. bebas dari lapas.. respon masyarakat gimana ?

J : waktu itu masyarakat.. yaaa biasa saja bahkan waktu saya pulang itu hampir tidak sepi orang ke rumah saya itu..

T : apa ndak ada yang nyaci-nyaci gitu yaa?

J : ndak ada sama sekali..

T : berarti berbeda ya dengan tempat yang lain.. malah di tempat lain ada yang tidak diterima di apa dibalikin lagi ke polisi.. tapi njenengan luar biasa ya..

J : alhamdulillah masyarakat baik...

T : na ituuu.. datang kawan dari YLP itu jadi apa itu mengajak gimana prosesnya itu ?

J : ittuu.. awal dari 3 bulan setelah bebas ada rombongan dari Polda jadi waktu itu hati saya masih tetap seperti dulu belum berubah.. yang pertama silaturahmi dan kedua ada tugas dari atasan bahwa saya ini mantan napi teroris katanya dikucilkan masyarakat, lha saat itu saya marah.. bahkan langsung saya usir dari rumah itu. Karena saya masih ada dendam. Jadi saya bilang bohong itu, jadi selama 3 bulan ini rumah saya masih berdatangan tamu. Kemudian saya sampai bisa berubah ini. Saya melihat ustad marno.. yang sering mengajak saya.. jadi saya pikir sudah lama sekali. Jadi alhamdulillah saya ikut ustad marno itu yang mau ngajak saya.. akhirnya saya memutuskan datang ke YLP.

T : nggak malu dengan jaringan lamanya ?

J : saya sudah niat , kalau sudah saya niati sudah tidak ada sedikitpun malu. Walaupun itu temen –temen ada yang mencemooh itu ndak berani di depan saya. Banyak yang ngrasani di belakang. Setelah bergabung dengan YLP menganggap bergabung dengan thogut dengan musuhkan.. tapi saya tidak peduli. Yang penting saya kedepan sisa hidup saya ini berguna untuk orang lain.

T : eee.. selanjutnya tentu di ylp ini ada ee pembinaan ada pengajian juga ada sesuatu yang diberikan?

J : ada ya.. jadi setelah saya bergabung dengan YLP saya eee sering ikut apa pelatihan masuk apa eee.. kebangsaan itu.. juga mengadakan kajian rutin tiap bulan disitu mendatangkan korban bom Bali dan saya juga terharu karena antara korban dan pelaku bisa bersatu berkumpul berpelukan. Kemudian YLP

juga ee membantu saya jadi kalau saya lagi sepi gak kerja saya ke ylp.. jadi banyak manfaatnya lah intinya.

T : eee.. kemudian apa saudara merasa sudah berubah pikiran mindset setelah mendapat pelatihan di ylp?

J : alhamdulillah setelah saya mendapatkan pelatihan saya berubah total dan putus dengan hubungan teman lama.

T : menurut panjenengan wujudnya ylp sangat bermakna ya?

J : sangat bermakna sekali mungkin seandainya yaa.. ndak ada ylp mungkin saat ini mungkin sudah banyak temen-temen yang buat ulah lagi. Mungkin begitu. Jadi sangat membantu untuk mencegah eee apaaa,, perilaku temen-temen lama itu.

T : eee.. jadi yang dipahami kampung sampeyan ini sedayu ya?itu kan markas itu.. hehehehe

J : hahaahah iyaa..

T : markass.. sampeyan berani ya ambil sikap begitu apa ada resikonya..

J : yaa mesti ada resikonya.. tapi resiko saya siap menanggung,, bahkan pernah dulu ada teman saya dikafirkan gitu loh .. waktu ketemu saya salam pun ndak di jawab. Kemudian tak awe tak suruh duduk. Saya tanya saya kafir atau tidak ? dia bilang tidak. Tapi di belakang iyaa.. ahahaahaha

T : hahahaha..

J : saya dudukan .. kalau bilang kafir ya saya sikat...

T : jadi njenengan ini gentleman yaa..

J : ya berani menghadapi resiko.. itu saya yaa..

T : kemudian apakah saudara telah merasa bisa melepaskan faham lama seperti mengkafirkan polisi dendam kusumat dll?

J : saya insyaallah sudah bisa melepaskan dan selama ini ternyata tidak semua polisi itu jahat. Setelah saya bergabung dengan temen-temen ylp saya sering ketemu polisi Polres itu juga baik.. karena memang dulu belum kenal..

T : Terus termasuk keluarga njenengan gimana?

J : yaa keluarga saya ya senang lah terutama orang tua sangat senang sekali saya tidak ikutan teman lama

T : terima kasih kak To meluangkan waktunya.. mudah mudahan lancar rejekinya.. terus berdoa.. terima kasih assalamu'alaikum wr.wb

J : aamiin.. waalaikumsalam wr wb..

Transkrip Wawancara

2. Identitas Narasumber

a. Nama : Bakar alias Abid

b. Waktu : 1-30 Juni 2021

c. Keterangan : P : Pertanyaan Peneliti

: S : Jawaban Narasumber

d. Cuplikan : Pengalaman Heroik Bakar yang dulu pernah mempunyai pengalaman sebagai jihadist konflik Ambon, Poso yaitu penyerangan terhadap perkampungan Kristen di Poso khususnya di Desa "Teleme" dan kemudian terjadi baku tembak dengan Polri, yang menyebabkan kakinya salah satu harus di amputasi dan juga pernah masuk penjara di Palu.

P : Mas Bakar tolong jelaskan bagaimana kisah Anda terkait pandangan Anda terhadap kelompok extremis dan menjadi teroris?

S : "Awal saya menjadi seorang teroris dikarenakan pertemanan dengan ustad Ali Imron di Desa Kalimalang, Kecamatan Glagah Lamongan. Ustad Ali Imron sering memutarkan setiap minggunya, dengan rutin video tentang pembantaian kaum muslimin di Bosnia dan Palestine. Berawal dari situlah saya mulai tertarik dan ustad Ali Imron tidak berhenti-hentinya setiap minggu memutarkan video tentang kejadian tersebut".

"Kemudian setelah beranjak dewasa, saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan sekolah di Pondok Al Islam, Desa Tenggulun Lamongan, dan bertemu lagi oleh ustad Ali Imron di Pondok Al Islam yang kemudian diputarkan lagi Video tentang konflik Ambon dan Poso".

"Nah dengan di putarkan video berkali kali muncullah jiwa heroik saya dan mempunyai keinginan sebagai jihad dan menuju menjadi seorang teroris. Jadi karena dorongan terus menerus dakwah intensif dari Ustad Ali Imron secara proses telah mempengaruhi pola pikir saya sampai di sumpah setia (baiat). Termasuk saya di kirim ke daerah konflik Ambon dan Poso oleh Ustad Ali Imron dan Ustad Mubarok. Semua untuk uang saku juga dari beliau berdua ini. Termasuk semua yang mengatur keberangkatan saya ke Ambon juga Ustad Ali Imron dan Mubarok juga dan pada waktu itu situasi masih panas-panas nya terjadi konflik Ambon antara Islam dan Kristen".

"Kemudian pada tahun 2003 saya berangkat ke Poso ke daerah konflik dan disitu terjadi baku tembak dengan aparat polisi khususnya di desa dan menewaskan enam orang sahabat saya dan tiga orang yang selamat termasuk saya. Karena baku tembak dengan aparat Polisi, sempat kaki saya diamputasi karena terkena tertembak ketika terjadi baku tembak".

P : Target apa yang Anda capai pada waktu itu?

S : "Pada waktu itu target saya atau kami adalah ingin mendirikan negara Islam, karena pada waktu itu menurut pemikiran saya negara ini sudah tidak sesuai dan muncullah kebencian terhadap negara. Saya atau kami menginginkan negara yang Kaffah (sempurna) karena negara ini sudah tidak bisa mengakomodir Islam yang Kaffah, inginnya sebanyak "tosloroh" dan undang-undang nya memakai Alquran dan Hadist".

P : Apa yang Anda lakukan setelah keluar dari lapas?

S : "Setelah keluar dari lapas kisah saya langsung menikah, dan yang membantu proses pernikahan dan lain lain pada waktu itu adalah Ustad Ali Imron. Dan

setelah keluar dari lapas ustad Ali Imron melalui via tlp mulailah perlahan-lahan melakukan pendekatan-pendekatan ke saya untuk bergabung dengan YLP dan pada waktu itu jujur pemikiran saya belum bisa menerima YLP, dan saya masih berpikir bahwa YLP adalah thaghut (setan atau iblis)".

P : Bagaimana Anda bisa sembuh dan mulai berpikir low radikal?

S : "Saya bisa sembuh melalui proses panjang. Awal ceritanya begini saya dipengaruhi, direkrutemen dan diatur oleh ustadz Ali Imron dan melalui teman-temannya juga untuk mengajak saya bergabung ke YLP".

P : Lalu bagaimana pandangan Anda tentang YLP?

S : "Pandangan saya terhadap YLP setelah saya bergabung, Alhamdulillah saya bersyukur sekali, karena bergabung dengan YLP bisa membuka wawasan saya dan bisa merubah mindset saya yang dulunya saya sangat keras (berfikir radikal) dengan melalui proses panjang pemikiran saya menjadi Low radikal jadi saya bisa lebih bersosialisasi dengan masyarakat, dengan aparatur negara yang dulu paling saya benci"

P : Kegiatan apa saja yang ada di YLP?

S : "Kegiatan yang telah saya ikuti di YLP banyak sekali dan salah satunya Pengajian rutinan setiap malam jumat di masjid Baitul Muttaqin dan pengajian bulanan yaitu Pengajian Jalan Terang, Pengajian Jalan Terang ini kita juga mengundang beberapa orang korban bom dan pelaku teroris, kemudian tidak lupa juga mengundang dari pihak polri, TNI serta aparat desa, dan kita semua duduk bareng tanpa memandang status dan perbedaan".

P : Anda kok mau bergabung dengan Aparat Polisi dan TNI padahal dulu Anda sangat membencinya?

S : "Iya memang benar pada waktu dulu ketika pemikiran saya masih sangat radikal, saya sangat benci dengan Aparat Polisi dan TNI, oleh karena itu saya sangat bersyukur bergabung dengan YLP, memalu proses panjang telah bisa membuka mindset saya, padahal dulu waktu bertemu aparat saking bencinya one peluru itu satu bidikan untuk one polisi, artinya satu peluru satu tembakan untuk satu polisi".

P : Apa Anda tidak dendam karena salah satu kaki Anda telah diamputasi karena ditembak oleh polisi?

S : "Oh iya pasti dulunya saya sangat dendam sekali dan saya berfikir saya harus balas dendam.." harus"…dan tidak bisa tidak. Sampe sekarang kalau saya bertemu dengan anggota yang dulu pernah menyerang, saya masih ingat di memori otak saya dan belum saya lupakan. Namun sekarang sudah berbeda setelah bergabung dengan YLP, dan dendam itu InshAllah SWT sudah tidak ada".

"Ada cerita menarik, saya kalau berhadapan dengan beliau beliau ini maksudnya aparat Polisi atau TNI yang salah satu anggotanya pernah

menyerang saya, jika ketemu dengan saya banyak yang lari, padahal saya mau duduk bareng, mau ngobrol lebih banyak, kadang saya nggak tau kenapa, kesalahan saya apa atau mereka takut ketemu saya, banyak pertanyaan di pikiran saya dan sampai sekarang saya gak tahu alasanya".

"Alhamdulillah, Jadi sekarang ini semenjak saya bergabung di YLP ada hubungan emosional ada hubungan keakraban yang baik dengan TNI dan Polri, dan itu betul-bentul karena hati saya sudah terbuka. Alhamdulillah, saya juga pernah diberangkatkan Umroh oleh pihak Polres Lamongan oleh bapak AKBP Febri Hutagaluh free. Ini kisah menarik untuk saya, padahal dulu bermusuhan dan baku tembak dan sekarang malah akrab, ngobrol bareng dan bahkan diberangkatkan umroh bareng".

"Padahal kalau ingat dulu, kita memang target harus bisa menghabisi polisi, tetapi sekarang Alhamdulillah, kebalikannya semenjak bergabung teman-teman di YLP, midshet saya, hidup saya dan bahkan pemikiran saya, sudah berubah warna, jadi dulu istilahnya pikiran dan hatinya penuh dengan kebencian "thaghut".

P : Jadi apakah saudara sudah berubah pikiran setelah mendapatkan pelatihan, dakwah kebangsaan dan kemudian YLP ini terus menerus mengkampanyekan Islam Rahmatalill'alamiin (Rahmat bagi seluruh alam)?

S : "Nah, kalau hal itu banyak faktornya, pertama yang menggerakan hati adalah masyarakat, karena masyarakat sekarang sudah banyak yang berubah lebih baik menurut pandangan saya, dan itu juga karena didukung oleh niat dari dalam diri sendiri sehingga pemikiran saya terbuka, dan kedua, menerima perubahan ketika saya ikut bergabung di YLP".

"Jadi pada dasarnya saya mendapatkan perubahan dalam diri melalui niat dan proses yang panjang sehingga perlahan-lahan pola pikir saya atau midshet, serta pemahaman saya mulai berubah, jadi yang dulunya pemahaman saya radikal dan Islam yang extreme kelihatan angker dan sekarang saya memandang, mempelajari serta memahami lebih dalam lagi tentang Islam dengan pemahaman yang lebih soft. Seperti yang sudah saya sampaikan berkali-kali semua perubahan yang terjadi dalam diri saya ini melalui proses yang sangat lama, serta banyaknya dukungan dari teman-teman YLP dan masyarakat termasuk lingkungan sekitar saya.

"Jika teringat dulu, saya yang dulunya pendendam, keras hati dan radikal, Alhamdulillah sekarang saya jauh berbeda saya bisa mengontrol diri saya, lebih slow, murah hati, dan saya membuka diri untuk menerima dan diterima masyarakat dalam bermasyarakat. Saya juga bersosialisasi dan mau berteman, menerima, dan menjalin silaturahmi dengan TNI dan Polri".

"Alhamdulillah, bagi saya secara pribadi makna dan wujud YLP bagi saya luar biasa, salah satu pelita atau center untuk saya dan YLP banyak memberikan perubahan hal baik, dukungan secara mental, psikologis, bahkan memberikan perhatian baik berupa materi, pekerjaan, pendidikan, pemikiran. Pokoknya sangat banyak sekali sampai saya tidak bisa ungkapkan dengan kata kata".

P : Apakah Anda bisa ceritakan sedikit, Saya pernah melihat di Youtube ada konten tentang Anda ketika berkunjung ke lapas Porong?

S : "Oooh itu adalah pekerjaan atau kegiatan rutinitas kita dengan teman- teman YLP untuk berkunjung ke lapas-lapas dalam rangka silaturahmi dan juga dalam bentuk rasa bersyukur saya secara pribadi sudah berubah dan saya juga ingin berbagi cerita kepada teman- teman yang masih di lapas, tentang pengalaman saya di luar, dan saya curahkan semuanya untuk berbagi cerita kepada teman-teman, agar harapan saya kedepannya, untuk teman-teman bisa move on seperti saya, dan termasuk ketemu kawan lama yang bernama Asep. Sedikit intermezzo, Asep ini adalah komandan saya dalam konflik Ambon, dan beliau divonis seumur hidup dalam kasus penembakan markas Brimob di pulau Seram Maluku 2004".

P : Apakah saudara bisa melepaskan dari pemahaman pemahaman lama yaitu radikalis yang extreme setelah ada bergabung dengan YLP?

S : "InshaAllah SWT bisa !! setelah melalui proses yang panjang. Sampai sekarang ini saya masih berusaha terus untuk belajar, memahami dan merubah pemikiran atau midshet saya dengan sudut pandang yang lebih luas serta memahami Islam yang sesungguhnya ini yaitu Islam Rahmatalill'alamiin (Rahmat bagi seluruh alam)

P : Selain mengikuti kegiatan pengajian mingguan dan pengajian tiap bulan yang diberi nama "Jalan terang" di YLP, Apakah ada bentuk program-program lainnya yang ada di YLP?

S : "Alhamdulillah, banyak kegiatan dan program-program di YLP. Saya mendapatkan pendidikan tentang pemahaman Islam Rahmatalill'alamiin (Rahmat bagi seluruh alam) dan kegiatan pengajian, dan di YLP ada juga kegiatan outdoor yang merupakan bagian dari program-program kegiatan deradikalisasi seperti kegiatan Camping bersama di luar daerah Lamongan dengan teman-teman yang tergabung dalam YLP dan bahkan membawa keluarga kita untuk mempererat hubungan silahturahmi".

"YLP juga mengadakan kegiatan rutin yaitu Gowes bersama dengan teman-teman yang tergabung YLP dan bahkan masyarakat sekitar juga ikut bergabung dalam Gowes bersama dengan tujuan meningkatkan komunikasi yang baik, menjaga keakraban dengan masyarakat sekitar dan terpenting meningkatkan ukhuwah persaudaraan yang baik".

"Alhamdulillah, bulan ini YLP, juga akan mengadakan Camping lagi bersama dan bermalam di Pacet lamongan, camping bersama dengan teman-teman lama dan ada beberapa teman lama ini, pemikirannya masih radikal dan pemahaman ada yang masih extreme, kita rangkul dan kita dekati baik-baik dan kita ajak untuk bergabung camping bersama, tujuannya adalah semoga program kegiatan yang dilaksanakan oleh YLP ini bisa membuka wawasan, pemikiran atau mindset mereka lebih low radikal, tidak extremis, lebih slow emosinya dan memandang serta memahami Islam ini sebagai Islam Rahmatalill'alamiin

(Rahmat bagi seluruh alam) dan semoga bisa meningkatkan dan menjaga kedamaian serta memperkuat ukhuwah persaudaraan".

"Harapan besar saya yang lain adalah semoga saya dan bersama teman-teman terus konsisten dengan pemikiran pemikiran terbaru ini dengan Islam Rahmatalill'alamiin (Rahmat bagi seluruh alam)".

P : Anda sekarang bekerja di mana? dan apakah pekerjaan Anda saat ini nyaman dan lancar untuk Anda?

S : "Alhamdulillah, pekerjaan saya lancar dan sekarang ini saya bekerja di Penambangan batu kapur. Alhamdulillah juga saya mendapatkan kepercayaan, tanggung jawab langsung dari atasan saya (boss) dan saya juga mendapatkan fasilitas yang baik tanpa membedakan dan melihat latar belakang saya".

P : Bagaimana tanggapan anak anak Anda ketika melihat kaki mas Abid cacat permanent? apakah anak anak tidak complain?

S : "Alhamdulillah, Kalau anak-anak saya tidak ada komplain, hanya saja ada pertanyaan dari anak saya yang nomer dua, pernah Tanya kesaya begini "Abi itu kaki kenapa?" saya jawab bahwa kaki hilang atau cacat ini ketika Abi masih nakal dan pada waktu itu terjadi kontak senjata dengan aparat polisi dan terkena tembak" dan kemudian, anak saya Tanya lagi "lho kok bisa ?", kemudian saya jawab "Ya…..yang bisa dulu kan ketika Abi masih belum paham dan nakal, dan sekarang Abi sudah berubah".

"Alhamdulillah Anak-anak saya ini sangat baik dan pengertian, bagi saya yang terpenting adalah anak anak tidak dendam dan InshAllah SWT tidak karena kita sudah arahkan yang baik terhadap anak anak terutama menanamkan budi pekerti yang baik dan ajaran agama Islam Rahmatalill'alamiin (Rahmat bagi seluruh alam)".

Wawancara Lanjutan

P : Assalamu'alaikum Wr Wb, Eeee.. Abid salah satu nama alias anda, terima kasih pagi ini berkenan saya mertamu wawancara ke njenengan terkait dengan pengalaman heroik, mas dulu pernah ikut konflik Ambon, poso dan kemudian eeee.. penyerangan terhadap perkampungan kristen ya, dimana itu?

S : di poso, khususnya di Beteleme

P : baku tembak dengan Polri, terus kakinya diamputasi masuk penjara di Palu ya, Eee.. mas Candra tolong bisa dikisahkan gimana seh kemudian anda bisa punya pandangan-pandangan Eeee.. ekstrim dan masuk jaringan teroris itu gimana ?

S : ya, awalnya saya menjadi seorang teroris itu berawal dari pertemuan saya dengan Ustad Ali Imron di desa saya, nah beliau ini Eee.. di lamongan di kali malang, kecamatan glagah. Jadi awalnya saya ketemu ustad Ali Imron kemudian beliau sering memutarkan ini eee.. apa pembantaian di Bosnia, palestin itu secara mingguan rutin. Na kemudian beranjak dari situ, beranjak

dewasanya saya tidak henti-hentinya ustad Ali Imron ini masih memutarkan video-video seperti itu. Beranjak dewasa pula saya sekolah di luar desa atau kampung itu ketemu lagi sama beliau di pondok al Islam .. naa disitu diputarkan lagi video tentang kejadian Ambon-poso. Na disitulah awal untuk menjadi seorang teroris.

P : jadi itu karena ee apa dorongan terus menerus ya dari dakwah intensif yang dilakukan oleh pak Ali Imron ya, mempengaruhi pola pikir, jadi itu sampai di bai'ah juga sumpah setia. eee.. terus termasuk yang ngirim ke tempat konflik itu ?

S : kebetulan yang ngirim juga ustad Ali Imron sama ustad Mubarok, haa uang yang saya punya juga dari beliau berdua ini.

P : ee.. jadi semua itu ya yang mengatur berangkat kesana ustad Ali Imron dan mubarok, itu masih ramai ya Ambon itu?

P : masih panas-panasnya Ambon itu,

P : lanjut kemudian pindah ke.. poso ya dari Ambon terus?

S : dari Ambon yang pulang taon .. eee.. taon dua ribu berapa itu ya.. awal-awal masih panas itu ya ee dan masuk poso itu 2003.

P : terus baku tembak dengan polisi itu juga ya?

S : yaa itu kejadian di poso khususnya di desa Beteleme. Kontak nyata dengan aparat bersama warga, sahabat saya ada yang meninggal 6 orang luka 3 orang termasuk saya.

P : kakinya terus diamputasi ya, di tembak polisi ya? terus target apa yang eee.. mas capai?

S : waktu itu target nyata kami atau saya itu ingin mendirikan negara islam, karena waktu itu pemikiran saya negara ini sudah tidak sesuai

P : berarti ada kebencian dengan negara ya? tidak bisa mengakomodir eee apa islam yang kaffah ya..intinya undang-undangnya tidak sesuai dengan qur'an dan hadist ya..

S : ya betul..

P : teruuusss.. eee.. keluar dari lapas itu gimana setelah keluar dari lapas itu? kisahnya itu ?

S : yaa.. kisahnya keluar dari lapas saya langsung nikah kemudian ustad Ali Imron melalui telpon mulai pendekatan waktu itu saya masih belum bisa mendekat ke apa ke yayasan lingkar perdamaian masih keras lah, agak jauh.

P : masih marah lah, masih ini masih anggap YLP ini thogut lah ya hehehe... jadi sembung dari pak Ali Imron juga ya?

S : heheheh.. ya betul .. kebetulan kan beliau yang ngirim saya aktif juga dengan beliau dari teman-temannya. Nikah Pun beliau yang ngurus. Hehehe...

P : jadi sami'na wa atho'na.. lah sama amir ya dulu gimana pandangan mas ipul ini tentang Lingkar perdamaian setelah anda masuk itu?

S : jadi pandangan saya terhadap lingkar perdamaian setelah masuk ini, saya bersyukur sekali karena dengan bergabungnya saya disini bisa memberi wawasan saya membuka mindset saya yang dulunya keras radikal menjadi eee.. low radikal jadi bisa bermasyarakat lagi atau dengan aparatur negara.

P : ada kegiatan apa di Lingkar Perdamaian itu?

S : kalau di Lingkar perdamaian alhamdulillah kegiatannya banyak sekali, ada kajian rutinan malam jum'at, bertempat di masjid baitul muttaqin. Kegiatan bulanan juga ada. Kita juga mengundang korban bom atau pelaku kemudian tak lupa juga ee.. mengundang dari pihak Polri, TNI kemudian aparat desa.

P : Jadi duduk bareng mau ya? Awalnya kan benci

S : Bersyukur bisa bergabung dengan Yayasan Lingkar Perdamaian ini, membuka mindset saya yang dulunya kalau saya ketemu Aparat One Peluru itu One Police

P : Apakah tidak dendam wong ini kakinya hilang satu?

S : Dulunya itu sangat dendam sekali, saya harus balas dendam, harus, tidak bisa tidak, sampai sekarang kalau saya ketemu anggota yang ikut menyerang saya belum bisa saya lupakan, cuma kalau saya berhadapan dengan saya mau ngobrol banyak ke mereka kalau ketemu saya itu banyak yang lari, itu ndak tau, mereka takut atau apa?

P : berarti sekarang setelah di YLP ini ada hubungan emosional ada hubungan dengan Polri dan TNI ya?

S : ya betul, hati saya sudah terbuka untuk aparat TNI Polri, Alhamdulillah saya juga diberangkatkan Umroh dari pihak Polres Lamongan dengan Bapak AKBP Febi Hutagaluh

P : Free, ya? Ini kisah menarik ya, dulu bermusuhan baku tembak, sekarang malah Umroh bareng

S : Hehehe, nah itulah, ee dulu memang target harus bisa menghabisi Polisi, tetapi kebalikannya sekarang, semenjak bergabung dengan teman teman YLP sudah berubah warna.

P : Dulu itu istilahnya, pikirannya, hatinya, penuh dengan kebencian dengan Thaghut?

S : Hehehe, jadi Thaghut harus dibunuh, pemikiran waktu itu

P : Jadi apakah saudara sudah merasa berubah pikiran setelah mendapatkan, ada pelatihan, ada wawasan kebangsaan, dan kemudian di YLP ini terus menerus mengkampanyekan islam yang Rohmatan Lil Aalamiin.

S : Kalau hal itu, ee pertama yang menilai adalah masyarakat yang banyak berkata sudah banyak perubahan semenjak saya bergabung di YLP ini.

P : jadi menurut anda sendiri juga perubahan ya di.. di.. pikiran maupun pemahamannya ya?

S : yaa,, betul sudah sangat berubah sekali.

P : jadi... dulu yang kelihatan islam angker sekarang sudah lembut.. Itu perlu proses ya pak?

P : yaa.. prosesnya sangat lama pak, yang dulunya saya pendendam sekarang jadi murah hati, murah senyum dan sudah mau apa.. mau berteman dengan TNI Polri.

S : jadi, makna wujudnya Lingkar perdamaian ini bagi anda luar biasa ya?

P : yaaaa.. sangat luar biasa, salah satu apa kalau diibaratkan adalah sebagai senter pelita bagi saya.

P : Terus apa yang diberikan YLP buat sampean berupa materi atau apa?

S : Kalau hal itu saya tidak bisa mengucapkan, sangat banyak sekali baik pemikiran, maupun materi sangat banyak sekali.

P : Terus kok di ee untuk kunjungan ke Lapas itu Porong itu?
S : Itu, kegiatan rutin ke Lapas Lapas teman teman yang ada di dalam
P : Itu pengen masuk lagi, atau apa itu? Hehehe
S : Hehehe, ndak itu Silaturahmi saja, sebagai bentuk rasa syukur saya, saya ingin bercerita sedikit banyak teman teman saya, pengalaman saya di luar, kemudian saya curahkan ke teman teman yang di dalam, ee harapan saya teman teman bisa seperti saya
P : Termasuk ketemu sama teman lama, ya, ee si Asep, ya?
S : Ya, betul. Asep itu, komandan saya.
P : Kasus apa itu?
S : Asep itu, kasus Ambon, penembakan Brimob di Nugi dan divonis SH, seumur hidup
P : Terus Silaturahmi ke sana, ya? Ya mudah mudahan bisa terus Silaturahmi dengan yang di dalam. Apakah saudara merasa bisa melepaskan dari pemahaman pemahaman lama setelah bertemu dengan YLP?
S : Ini untuk saat ini saya masih berusaha terus merubah pemahaman saya agar bisa lebih luas lagi memahami islam yang sesungguhnya ini bagaimana
P : Ada bentuk program keluar kemah atau ini dari YLP?
S : Alhamdulillah, program itu ada, pak. Jadi, itu kita camping bersama teman teman, bahkan mereka mengajak keluarganya, nah Alhamdulillah kalau tidak salah ini Minggu depan ini kita ada acara camping bersama teman teman lama, kita gabung lagi, moga moga bisa berubah lah pikirannya ini
P : Acara camping Minggu depan, ya? Di mana itu?
S : Di Pacet, InsyaAllah SWT bermalam.
P : Ya mudah mudahan mas Abid bisa terus konsisten dengan pemikiran pemikiran baru ini, pemikiran Rahmatan Lil Aalamiin, kerja nggak masalah ya?
P : Alhamdulillah nggak masalah, lancar.
P : Kerja di mana?
S : Diiiiii, Drajat Lamongan di Penambangan.
P : Ini mobil ada di depan, ini mobil Bos atau Mas Abid
S : Hehehe, ini mobil Inventaris kantor, Alhamdulillah saya sudah ada kepercayaan dari pihak Manajemen.
P : Porsi lebih lah, NAPITER wes kerja apa diterima di luar, bisa bawa mobil Innova lagi, mudah mudahan semakin kesini semakin maju, terus anak anaknya ketika lihat kakinya mas Ipul gimana? Lihat cacat permanen ini apa ndak sering tanya ini?
S : kalau, kalau seringnya ndak, Cuma ada beberapa dari anak yang nomer dua itu kakinya kenapa? Saya bilang itu kakinya hilang, hilang gimana, ya itu waktu Abi masih nakal, itu kontak senjata atau perang sama Polisi, kena tembak waktu itu, kok bisa? Ya itu dulu, sekarang sudah berubah.
P : Yang terpenting anak anaknya ndak ikut dendam.
S : InsyaAllah SWT ndak, kita sudah arahkan ke anak anak.
P : Ya mas Ipul, ini sudah jam 7 sudah mau kerja, terimakasih saya berdoa mudah mudahan njenengan bisa sukses, dan mengajak saudara saudara yang masih keras, bisa gabung dengan YLP.

S : Aamiin.

Transkrip Wawancara

3. Identitas Narasumber
   a. Nama : Candra alias Atho
   b. TTL : Nganjuk, 17 April 1982
   c. Domisili : Lamongan
   d. Keterangan : T : Pertanyaan Peneliti
   : J : Jawaban Narasumber

T : Bagaimana kisah mas Candra yang bisa menjadi bagian dari kelompok terorisme?

J : "Awalnya dulu ketika saya belajar atau menempuh pendidikan sekolah di Pondok Al Islam, SMA Islam Tenggulun Solokuro Lamongan, ketika di Pondok saya banyak diajarkan ilmu agama yaitu tentang akidah, tafsir, fikih, sirah nabawiyah, juga diajarkan tentang jihad serta pelajaran lain-lainya".

"Akan tetapi memang semua tergantung dari pengajarnya, bagaimana pandangannya tentang jihad itu. Sebenarnya ketika seseorang memiliki pandangan ekstrim atau radikal itu, bukan salah pengaruh atau bukan salah pergaulan atau pertemanan menurut pendapat saya. Dan ketika saya mendapatkan beberapa pelajaran ilmu agama Islam di pondok, ketika pemahaman kita berubah radikal, itu juga bukan salah dari pengaruh dari gurunya, ustadnya maupun kelompok lainnya, memang sebenarnya jihad itu sudah ada ayat-ayat dan hadistnya darma Qur`an. Tapi tergantung bagaimana menafsirkannya saja, karena memang Rasulullah juga pernah melakukan perang dan beberapa pengikut Rasulullah yang pernah ikut perang juga pernah kalah atau menang dalam perang, pernah ada di dalam sirah nabawiah, jadi sebenarnya tinggal penafsirannya saja bagaimana memaknainya saja. Pointnya awal mengenal pemikiran pemikiran ini (pemikiran menjadi seorang jihadis) dari Pondok Pesantren Al Islam, yang kemudian kenal dengan Ustad Ali Imron, Ustad Zakariah.

T : Apakah mas Candra juga pernah di Ambon?

J : "Saya pernah ke Ambon, singkat cerita begini, pada waktu dulu, setelah lulus dari pondok, biasanya ada masa bakti selama setahun, kebetulan pada waktu itu tugas saya di Ambon dan kebetulan pas konflik antara Islam dan Kristen. Melihat situasi konflik agama yang memanas, jujur situasi tersebut membuat saya makin radikal, hal ini dikarenakan pada waktu itu situasi dan kondisinya disana sangat mendukung sekali untuk saya menjadi seorang jihadis dengan pemikiran yang radikal. Kesimpulanya terjadinya konflik di Ambon-Maluku makin meningkatkan level radika saya. Sebenarnya sebelum berangkat ke Ambon, saya sudah mulai terpapar paham radikalisme tepatnya terpapar paham radika ini adalah ketika saya masuk pondok dan yang paling ekstrim diperkuat

pemahaman radikalisme saya ketika melihat dan ikut berperang bersama kawan-kawan saya dalam konflik Ambon".

T : Namun yang saya baca di berita online mas Candra ini lebih spesifik ditangkap polisi bukan karena Ambon karena ikut dengan rombongan Bom Bali I, apakah itu benar?

J : "Iya itu benar sekali !! karena pada waktu itu, setelah dari Ambon, saya diperintahkan untuk tugas langsung ke Kalimantan. Dan tugasnya pada waktu itu mengamankan, menyelamatkan Ustad Ali Imron. Karena pada waktu itu kebetulan Ustad Ali Imron yang statusnya jadi guru saya, tentu sebagai murid harus patuh dengan guru saya, yang pada waktu itu situasi Ustad Ali Imron sedang di kejar kejar Polisi untuk kasus Bom Bali I. Akhirnya saya di jerat hukuman karena jaringan teroris dan masuk di lapas Grobokan Bali. Saya divonis 3 tahun penjara pada tahun 2003. Dan kemudian saya "Bebas Murni" 2006 di Lapas Grobokan Bali. Jadi full time semenjak vonis dan sampe bebas di lapas Grobokan".

T : Target apa yang ingin mas Candra capai pada waktu itu dan ada bayangan apa?

J : "Pada waktu itu bayangan yang ada di benak saya adalah hanya untuk jihad "Menegakkan Kalimat Allah SWT di Muka Bumi, bahasa segarnya yaitu "Menegakkan Khilafah" dan ingin sama sama mendirikan negara Islam. Bukan nya saya tidak suka dengan negara ini, hanya sistemnya saya tidak suka karena tidak sesuai dengan pemikiran dulu yaitu sesuai dengan syariat Islam. Kalau Suka ya suka dengan negara ini, akan tapi "ada" dasar-dasar negara yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan tidak sesuai dengan pemikiran pemikiran saya pada waktu itu, dan menginginkan pengamalan Islam yang (Khaffah) sempurna yang berlandaskan Alquran dan Hadist. Pada waktu itu, saya mulai paham Toughut dan istilah istilah Thaghut dari kawan kawan seperjuangan dan kita memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendirikan negara Islam".

T : Lalu bagaimana pandangan saudara mengenai YLP karena setelah bebas ada pembinaan dari pengurus YLP?

J : "Alhamdulillah dengan adanya pembinaan dari YLP ini sangat membantu saya, yang mana waktu itu saya juga bingung setelah keluar dari lapas, mau kemana dan banyak ajakan-ajakan dari kawan- kawan lama dulu, sebenarnya saya juga sudah mau tidak radikal lagi, istilahnya saya ingin tobat untuk meninggalkan atau tidak ada kawan lama seperti dulu. Alhamdulillah dengan hadirnya YLP ini yang dipimpin oleh Ustad Ali Imron dia sangat membantu saya".

"Saya setelah lepas, maksudnya bebas dari lapas, saya masih juga sering menjenguk mentor saya yaitu ustad Ali Imron di lapas Rutan Polda Metro Jakarta. Pada waktu itu ketika saya bebas langsung sowan (berkunjung) ke guru saya ustad Ali Imron dan pak Barok. Jadi sampai sekarang saya tetap terus berkomunikasi untuk menjaga silaturahmi".

T : Apakah pada waktu itu tidak takut dengan kawan kawan lama Anda?

J : "Jujur kalau dalam hati memang ada juga rasa takut. Yaa rasa takut dikucilkan, terus bagaimana nanti kedepannya dengan masa depan saya dan muncul perasaan lain-lain. Namun setelah saya renungkan, pikirkan dan saya pelajari terus-menerus, saya mulai berpikir lagi, masak saya begini terus dan selalu dibayang–bayangi, selalu dikendalikan orang, dan membuat saya juga merasa tidak nyaman ketika kalau kemana mana selalu diawasi. Alhamdulillah dengan hadirnya YLP sangat membantu saya secara psikologis dan mental saya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan menjalani kehidupan yang baik. YLP juga membantu saya untuk memulai membuka mindset saya kearah yang positif dan memberikan pendekatan-pendekatan dengan pemahaman yang baik, sebagai contoh saya mulai dikenalkan dengan aparat negara yaitu Polisi dan TNI. Alhamdulillah dengan melalui proses yang panjang sekarang saya mulai ada keakraban yang baik dengan Polisi dan TNI, yang mana dulu menjadi lawan dan sekarang menjadi kawan".

T : Selama bergabung dengan YLP, pengalaman apa saja yang sudah diberikan kepada Anda?

J : "Alhamdulillah selama saya bergabung dengan YLP, saya mendapatkan banyak pengalaman, karena YLP mempunyai program kegiatan rutinitas untuk para napiter yang bergabung. Alhamdulillah setiap bulannya YLP selalu mengadakan pengajian rutin namanya pengajian "Jalan Terang" yang mana pengajian ini beda dari yang lainnya, karena pesertanya dari TNI, Polri, remaja masjid, mantan korban Bom, mantan Napiter dan terbuka untuk masyarakat sekitar juga yang mau bergabung dalam pengajian ini. Alhamdulillah dengan hadirnya beliau-beliau ini (bapak-bapak dari TNI dan Polri) membuat saya mulai muncul kepercayaan lagi terhadap TNI dan Polri. Pengajian ini benar-benar sangat merekatkan ukhuwah Islamiah kita bersama. Materi-materi yang disampaikan sangat berbeda dengan kelompok teroris, yang membedakan kelompok teoris dengan YLP ini adalah bedanya dalam proses pengajakannya dengan penyampaian ajaran Islam yang ramah, lebih soft, tidak agresif, tidak memprovokasi untuk memancing marah-marah kayak dulu lagi, ngak ngajak-ngajak gaduh, memancing mancing kerusuhan (vandalisme). Tapi ada juga kesamaannya dengan ketika saya bergabung dengan kelompok radikal dan YLP yaitu intinya mengajak hal-hal kebaikan dan meninggalkan yang buruk hanya berbeda ideologinya dan pemahamannya".

T : Program apa saja yang telah mas Candra dapatkan selama bergabung YLP?

J : "Program-program YLP selain pengajian rutin tentang agama, yaitu mengkampanyekan Islam Rahmatanlil`Alamin dan dakwah kebangsaan juga ada pelatihan kewirausahaan, yaitu bertani, berternak, berkebun, berdagang dan kegiatan belajar bahasa Inggris, kegiatan outdoor seperti camping, gowes dan kegiatan lain-lain. Alhamdulillah dengan bergabung di YLP saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman. Alhamdulillah, bekal dan ilmu yang telah saya

dapatkan dari YLP sangat bermanfaat buat saya dan sekarang ini saya sedang menekuni bidang peternakan. Alhamdulillah saya telah mempunyai beberapa ternak kambing baru 10 ekor dan saya juga menekuni pembuatan, mengolah dan memberikan makan ternak yang baik. Sebagai contoh saya uji coba makanan ternak buatan saya berhasil membuat ternak kambing saya gemuk-gemuk dan sehat. Alhamdulillah saya juga terima jual-beli kambing. Menyediakan pemesanan kambing untuk Qurban. Barangkali mungkin ada teman-teman atau masyarakat yang butuh untuk kambing untuk korban InshAllah SWT siap menyediakan".

T : Apakah menurut mas Candra wujud YLP sangat bermakna untuk Anda?

J : "Jelas sangat bermakna buat saya. Alhamdulillah setelah bergabung di YLP ini saya mulai terbuka dan saya sangat terbantu sekali dalam proses menuju jalan yang lebih baik. Bergabung di YLP saya masih bisa berkumpul dengan para napiter dan tetap menjaga ukhuwah persaudaraan.

T : Di pemberitaan-pemberitaan online YLP mengadakan program kunjungan ke lapas, Apakah Anda ikut berpartisipasi juga?

J : "Alhamdulillah saya juga ikut dalam program ini, yang setiap bulannya rutin mengunjungi ke lapas-lapas bersama teman-teman napiter yang tergabung YLP. Tujuan dari kunjungan ini adalah menjaga silaturahmi dan berbagi pengalaman di luar yang baik dan bermanfaat. Salah satu pengalaman saya adalah mengunjungi kawan-kawan lama di lapas Porong. Jujur saya sangat senang sekali masih tetap bisa menjaga silaturahmi ".

T : Apakah mas Candra saat ini, merasa bisa melepaskan dari ikatan *disengagement* dengan pemahaman-pemahaman dahulu yang extreme dan terbebas dari pemikiran–pemikiran radikal setelah bergabung dengan YLP?

J : "Alhamdulilah setelah bergabung dengan YLP saya sudah tidak lagi radikal lagi dan pemahaman yang dulu –dulu sudah dilepas dan tidak terikat lagi (InshAllah SWT). Saya berdoa mudah-mudah kedepannya saya dan teman-teman saya yang sudah terlepas dari paham radikalisme diberikan kelancaran rejeki, kesuksesan, kesehatan dan menuju Islam Rahmatanlil'alamin".

Wawancara Lanjutan

T : assalamualaikum wr wb,

J : waalaikumsalam wr wb,

T : ya terima kasih mas Atho' alias Candra yaa.. tanggal lahir?

J : 17 April 1972 di nganjuk

T : sementara sekarang uda berada di lamongan, ya baik terima kasih mas Candra mau dan berkenan untuk saya wawancarai terkait dengan eeee.. apa penyempurnaan dan kelengkapan disertasi saya. Yang sudah njenengan baca beberapa list pertanyaan yang perlu njenengan jawab. Baik yang pertama mas Candra cerita saja bagaimana eee.. kisahnya mas samsul bisa menjadi bagian

kelompok teror latar belakangnya dan siapa yang mengenalkan mas samsul dulu dan gabung dengan kelompok mana terus terlibat dengan kasus yan mana ?

J : awalnya dulu ketika saya belajar atau sekolah di pondok ali islam tenggulun solokuro lamongan disana banyak diajarkan ilmu agama tafsir fiqih aqidah siroh nabawiyah dan lainnya.

T : diajarkan mengenai jihad juga?

J : ya disana diajarkan jihad juga, tapi memang tergantung dari pengajarnya. Bagaimana pandangannya tentang jihad itu, sebenarnya masalah pengaruh itu bukan dari guru atau ustadz atau kelompok lainnya, sebenarnya jihad itu sudah ada ayat-ayatnya di hadist dan al qur'an. Tapi tergantung bagaimana menafsirnya juga. Karena Rasulullah juga pernah melakukan perang dan beberapa yang pernah diikuti beliau baik kalah atau menang ada di sirah nabawi. Yaaa.. jadi sebenarnya tinggal tafsirnya saja..

T : jadi njenengan tau pemikirannya itu dari pesantren Al Islam ya?

J : yaaa.. awalnya dulu iyaa..

T : terus mas Candra juga pernah di Ambon?

J : yaa pernah dulu setelah tugas dari mana itu lulus dari pondok biasa ada masa bakti setahun.. kebetulan tugas saya di Ambon saat konflik.

T : jadi kondisi dan konflik maluku memperparah pemikiran radikal, jadi itu ceritanya masuk pesantren kemudian diajak kawan ke Ambon maluku ikut konflik di sana. Namun yang saya baca di berita online eee.. mas samsul lebih fisik ditangkap bukan karena Ambon tapi lebih ikut rombongan Bom Bali 1 begitu ya? Yang Pak Ali Imron statusnya menjadi guru antum.

J : karena waktu itu kan habis dari Ambon pindah ke kalimantan pindah tugas.

T : jadi tugasnya itu menyelamatkan mas ee pak Ali Imron, tentu ini ya sebagai murid patuh terhadap gurunya ya.. akhirnya apa eee dijerat sebagai jaringan teroris yaa.. dan masuk di penjara mana?

J : di lapas Gerobokan Bali divonis 3 tahun

T : tahun berapa itu?

J : tahun 2003

T : bebas murni atau bersyarat? bebas dimana?

J : di lapas gerobokan.

T : eee... target apa yang ingin tercapai pada waktu itu?

J : waktu itu bagi saya yaitu lii illa li kalimatillah menegakkan kalimat alloh di muka bumi. Bahasa sederhananya ya menegakkan khilafah.

T : berarti pada saat itu mas samsul ndak suka ya dengan negara?

J : yaaa sukaa.. tapi sistemnya yang ndak sesuai dengan pemikiran saya dulu. tidak sesuai dengan islam

T : berarti menginginkan islam yang kaffah gitu ya..

J : yaa betul sekalii.. berlandaskan qur'an dan hadist

T : naa berarti kan ya mulai paham istilah thaghut yang familiar waktu itu yaa.. lalu bagaimana pandangan saudara mengenai YLP setelah bebas dan menerima binaan?

J : alhamdulillah dengan hadirnya YLP ini sangat membantu saya, yang mana waktu itu saya sangat bingung setelah keluar dari lapas, mau kemana dan banyak ajakan dari kawan-kawan lama dulu. Sebenarnya saya juga mau tidak radikal lah.. taubatlah. Alhamdulillah dengan adanya YLP ini yang dipimpin oleh Ustad Ali Imron jadi sangat membantu saya.

T : apa dulu ndak merasa takut dengan kawan-kawan lamanya?

J : kalau dalam arti takut sih ada takutnya dikucilkan setelah saya renungkan dan pelajari terus, masak saya gini terus .. hidup mau kemana selalu diawasi..

T : dikenalkan juga dengan polisi dan TNI?

J : yaaa.. yang mana dulu lawan kini menjadi teman.

T : teruuss.. eeee.. selama di YLP apa yang sudah diberikan?

J : setiap bulan ada pengajian rutin kajian jalan terang yang mana kajian ini beda dengan yang lain. Karena pesertanya dari Polri, TNI dan ormas yang lain dan mantan juga.. alhamdulillah dengan hadirnya beliau bapak-bapak kita sangat apa namanya merekatkan ukhuwah islamiyah kita.

T : ee.. untuk materinya apa beda dengan yang disampaikan oleh kelompok teroris dulu?

J : intinya sama mengajak kebaikan dan meninggalkan yang buruk, intinya itu.

T : terus yang beda dengan kelompok teroris dulu?

J : bedanya pengajian ya penyampaian islam yang ramah tidak marah-marah mancing kerusuhan lah..

T : apa mas Candra sudah merasa berubah setelah mendapat pelatihan wirausaha, keislaman?

J : di YLP selain pengajian rutin agama juga ada wirausaha yaitu beternak, berkebun dan banyak lainnya. Lah kebetulan saya menekuni bidang peternakan. Mengenai pakan fermentasi untuk kambing.

T : sekarang sudah punya berapa kambing?

J : alhamdulillah sekarang baru 10 ekor

T : Terus keluar masuk kandang?

J : ya memang programnya penggemukan .. ya mungkin butuh buat qurban insyaalloh menyediakan ehehehe

T : eeeee.. apakah menurut mas Candra gimana wujudnya YLP bagi panjenengan?

J : alhamdulillah memang saya setelah bergabung ini sangat terbantu sekali dengan bisa berkumpul dengan mantan terorisme dan selalu apa silaturahmi ke lapas ya.

T : di pemberitaan online itu YLP mengadakan kunjungan ke lapas, jadi njenengan juga ikut ya?

J : alhamdulillah iyaa..

T : senang bertemu dengan kawan yang di dalam ya?

J : yaa seneng hehehehe

T : tapi tidak ingin masuk lagi ya? Hahahahah

J : hahahaha... jangan lah.. jangan masuk lagi

T : apakah mas Candra bisa melepaskan dari pemahaman dahulu saat ini apa sudah bebas pemikiran seperti itu?

J : alhamdulillah setelah gabung dengan YLP tidak lagi radikal lagi dan pemahaman yang dulu sudah lepas lah..

T : ya mudah-mudahan diberi kelancaran...

J : aaamiin..

T : mas samsul terimakasih sudah saya wawancarai dan mohon doa supaya lancar tugas saya menyelesaikan studi saya.. makasih assalamu'alaikumm

J : aamiin.. waaalaikumsalam.. wr.wb.

Transkrip Wawancara

4. Identitas Narasumber

a. Nama : Dawud alias Fida

b. Waktu : 10 Juni 2021

c. Keterangan : T : Pertanyaan Peneliti

: J : Jawaban Narasumber

T : Bagaimana ceritanya saudara menjadi teroris?

J : "Nama saya adalah Dawud, saya terpapar radikalisme terorisme yaitu dari bacaan-bacaan buku yang pernah saya baca waktu di SMA. Persisinya yaitu di pondok, kemudian saya belajar dan keinginan minat membaca sangat besar. Kemudian yaa.. target saya dari bacaan ini adalah mencari sosok yg ideal dalam sebuah pemikiran, ideal dalam sebuah ideologi itu apa dan saya terus mencari yang ideal. Kemudian saya hanya bayang-bayangkan yang ideal itu, sebenarnya nyata pada sosok-sosok Hasan Al-tana, Al-Maududi, Daimiyah, Syekh Muhammad bin Abdul Sahab, dan yang lainnya ".

T : Bagaimana pandangan saudara mengenai Yayasan Lingkar Perdamaian ?

J : "Adapun pandangan saya terhadap Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP) yang telah ada (hadir) untuk saat ini adalah sudah tepat pertama karena YLP telah memberikan kontribusi dalam mengeluarkan dari pola-pola pikiran mantan napiter yang ada selama ini. Kemudian yang kedua memberikan kontribusi sebuah komunitas sebagai alternatif dari komunitas-komunitas yg terdahulu. Sehingga bisa hijrah dari pemikiran dari yang dahulu kembali ke pemikiran pencerahan yang hari ini bisa dilakukan. WAllah SWTu'alam. Adapun itu Yayasan Lingkar Perdamaian telah banyak memberikan sebuah pelatihan-pelatihan yang saya bisa rasakan terutama pelatihan manajemen, pelatihan membuat kopi dan yang saya anggap sangat bermanfaat dan pelatihan membuat sabun untuk keperluan sehari-hari karena ini memang adalah yg sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sebuah masyarakat ".

T : Apa saudara merasa berubah pikiran setelah mendapatkan pelatihan / wawasan keislaman dari YLP?

J : "Adapun apakah saya baru bisa berubah dengan adanya Yayasan Lingkar Perdamaian ini? Ya betul, karena salah satu faktor terpaparnya radikalisme yang ada pada diri saya waktu itu adalah komunitas, setelah membaca buku-buku idealism itu dan kemudian terjaring oleh komunitas teman-teman yang juga mempunyai pemikiran yang sama yaitu terpapar radikalisme. Setelah berinteraksi dan ikut program kegiatan di dalam Yayasan Lingkar Perdamaian saya berubah, alasan berubah karena adanya alternative. Artinya Alternative komunitas baru yang bisa memberikan solusi karena selama ini faktor fitrah manusia yaitu adalah manusia yang bersosial, atau makhluk sosial, sehingga ingin mencari komunitas yang ada dan lebih baik ".

T : Apakah menurut saudara bermakna bagi saudara setelah / selama bergabung dengan YLP?

J : "Saya kira bermakna keberadaan YLP untuk saat ini. Sangat bermakna karena banyak memberikan solusi, minimal solusi itu adalah memberikan komunitas diantara temen-temen yang mantan napiter, Alhamdulillah YLP bermakna sekali. Kemudian teman-teman yang masih terpapar radikalisme bila ketemu dengan komunitas-komunitas ini bisa agak menurun value radikalisme".

T : Apakah saudara telah merasa melepaskan ikatan (*disengagement)* dengan paham-paham lama / radikal setelah bergabung dengan YLP?

J : **"**Ya saya keluar, saya merasa keluar *disengagement* dari pikiran-pikiran radikalisme dulu yang saya alami".

Transkrip Wawancara Lanjutan

1. Abu Aufa alias Agus Napiter

T : assalamuialaikum wr wb,

J : wa'alaikumsalam wr wb,

T : terimakasih mas Agus, sudah mau dan berkenan saya wawancarai terkait dengan kelengkapan dan penyempurnaan daripada penelitian saya terkait dengan disertasi yang judulnya edukasi moderasi beragama bagi mantan napi teroris dan studinya di lamongan di Yayasan Lingkar Perdamaian. Mohon maaf mas agus nanti bisaa eee apa dijelaskan ada beberapa pertanyaan diusahakan seobjektif mungkin perjalanan mas agus dulu waktu jadi teroris dan sekarang sudah bergabung dengan YLP. Nama asli njenengan

J : Agus Martin alias Hasan tempat tanggal lahir di Bekasi

T : ada sepuluh pertanyaan, mungkin bisa dikisahkan ceritanya mas agus bisa menjadi bagian dari teroris, dan apa yang melatarbelakangi kemudian siapa yang mempengaruhi terus bergabung dengan kelompok mana kasus yang sampai mas agus di eeee.. masukkan di kerangkeng sel penjara.

J : bismillahirromanirrohim.. berawal dari saya masuk jaringan teroris itu awal tahun 2000 di awal konflik di Ambon dan poso. Sebenarnya saya ini, eee binaan dari Abdullaoh Sunata jaringan kompak di Jakarta, Bekasi, dan sekitarnya. Termasuk solo karena saya ikut dauroh di sana untuk pemberangkatan ke Ambon. Pada waktu itu pada 2002 akhir saya dikirim ke poso untuk latihan dalam hal membantu kaum muslimin di sana. Yang sangat mempengaruhi saya adalah Abdulloh Sunata dan kelompoknya.

T : waktu itu memang Kompak sangat intensif sekali mengirimkan pasukan ke maluku?

J : iyaa, karena memang banyak sekali teman saya yang ikut di sana pada waktu itu saya berangkat pada 2002 akhir dan terjadi itu saya balik dari poso itu ada kasus penyerangan di Beteleme.

T : jadi lebih berpengaruh dari kawan atau teman ya

J : iya,

T : termasuk juga mengikuti pelatihan militer di Ambon ya? berarti disana juga ikut eeee.. penyerangan di waktu konflik?

J : yaa.. pada saat itu saya ikut penyerangan di daerah Poso pesisir. Banyak orang jawa disana kita bergabung di sana dengan ikhwan-ikhwan jawa.

T : yaaa menurut sampeyan apa targetnya mas agus?

J : yaa pada saat saya masih muda saya sangat ingin menerapkan syari'at islam yang kaffah di Indonesia sebagaimana yang saya dapat di taklim-taklim abdullah sunata. Kita harus menegakkan syari'at islam di Indonesia ini.

T : sepertinya ada semacam kekecewaan dengan pemerintahan di indonesia?

J : yaaa.. adanya ketidakadilan. Jadi ingin negara berdasarkan al-qur'an dan hadist.

T : imajinasinya seperti itulah, jadi ingin menerapkan islam kaffah ya..eeee.. bagaimana pandangan mas Agus mengenai Yayasan Lingkar Perdamaian yang fokus dalam membina mantan teroris di lamongan dan umumnya di Indonesia?

J : yaaa.. apa ya YLP sebenarnya suatu wadah ya, yang mana waktu saya bebas 2016 itu ee... sangat merasakan sekali. Gini lo, kalau mantan napi teroris bebas tidak dirangkul, dan dirangkul dengan jama'ah lama maka akan kembali lagi jadi seorang yang radikal lagi. Kan harus ada wadah. Disitulah peran penting Yayasan Lingkar Perdamaian.

T : jadi, adanya YLP ini menjadi alternatif sebagai wadah bersama dengan kawan-kawan ya mas ikhwan mantan napiter?

J : yaa.. karena kami termasuk punya pandangan yang sempit dan ingin membuka wawasan yang lebar gitu,

T : tapi memang apa ada kasus dimana napi teroris keluar dari penjara kemudian balik kee ee.. komunitasnya dan balik lagi

J : heehee.. eee yaa adaa.. termasuk saya sendiri.. 3 kali masuk apa sibghoh..

T : jadi itu ceritanya keluar dari lapas dan balik ke komunitas lama yaa..

J : ya itulah kurangnya eee.. dirangkul dengan yayasan yang membuka cakrawala dan wawasan yang mumpuni.

T : jadi menurut pandangan mas agus ini wujud dari Lingkar perdamaian itu bagaimana

J : insyaalloh sangat bagus bermanfaat, bagi kami mantan napiter.

T : eee... bagaimana pandangan mas agus mengenai yayasan lingkar perdamaian sampai saat ini saya baca di literature baik apa berbasis offline maupun online, makin kesini makin banyak yang bergabung itu bagaimana?

J : itulah, insyaallah kedepannya ini YLP karena sifat pendekatannya secara kekeluargaan dan secara eee.. kebersamaan, mantan napiter sangat merasakan dampaknya luar biasa.

T : saya lihat di vidio CNN laporan khusus mas agus lihat ke Porong ya besuk ke Umar Patek ?

J : iyaa.. termasuk saya yang menjemput teman saya khoirul ikhwan dengan apaa eee staff yayasan Lingkar perdamaian. Yang baru bebas waktu itu.

T : eee.. sementara ini apa yang diberikan ylp sama mas agus?

J : untuk yang diberikan banyak sekali dari awal kebersamaan dari hati ikhwan-ikhwan dan memberikan wawasan-wawasan kebangsaan, eee.. wawasan kemasyarakatan dan juga kewirausahaan.. pelatihan, peternakan, perkebunan dan edukasi untuk anak-anak mantan napiter.

T : eee.. dulu berarti sampeyan benci dengan polisi

J : hahahahaha...

T : hahahahaaa...

J : bukan benci lagi, ibaratnya musuh utama TNI Polri, semua lah yang berkaitan dengan pemerintah pokoknya yang disebut Thogut lah..

T : tapi belakangan juga di eee.. mengaji bersama dengan polisi?

J : pernah ikut jalan terang bersama YLP, jadi itulah yang dulunya musuh menjadi teman.

T : jadii.. dari situlah mas agus bisa paham tidak semua polisi itu jahat?

J : malah saya bersyukur dengan saya dekatnya dengan YLP saya bisa diumrohkan dengan KaPolres Lamongan tahun 2009 atau 2008.

T : free itu ya mas

J : alhamdulillah free.. hehehe

T : masyaaAlloh..

J : alhamdulillahh..

T : terus ceritanya gimana itu yang dulu sampeyan anggap musuh sekarang apaaa kedekatannya gitu sampai diumrohkan gitu?

J : naaa itulahh.. tadi tidak kenal tidak sayang, tidak semua polisi itu apa yang sesuai cerita temen-temen. Tugas mereka kan seperti itu gitu..

T : eee.. mas agus apa merasa berubah pikiran setelah mendapatkan pelatihan wawasan keislaman yang berbasis Rahmatan Lilalaamiin di YLP?

J : yaa. Sangat sangat merubah dalam saya pandang hidup dan pandangan masyarakat dan alhamdulillah dengan YLP masyarakat pun mengakui keberadaan saya,

T : eee.. terus sekarang berarti dengan masyarakat sudah clear yaa?

J : alhamdulillah..

T : eee.. apakah menurut mas agus sangat bermakna bergabung dengan YLP?

J : sangat, sangat sekali.. saya bisa menikmati hidup dengan aman dan nyaman dan anak saya bisa tidak terkendala seperti ikhwan-ikhwan yang ada di jakarta di daerah yang lain yang stigma radikal dan terorisme itu sangat membekas.

T : penangkapan terakhir berarti dii dii desa yaa

J : yaa.. di desa tenggulun. Tahun 2013

T : dan kemudian terakhir mas agus di Lapas Salemba.. enak di penjara? ahahahaha...

J : ndak enakkk.. hahhahahaha hadduhh kalau enaakk.. anda coba setahun sajaa haahahhaha....

T : paling ndak enak jauh dari istri dan keluarga ya

J : yaa memang keluarga dan anak tentunyaa..

T : lanjutt.. apakah saudara merasa bisa melepaskan dari paham-paham yang tadi thogut pemerintahan sesat dholim. Apa sudah bisa lepas dari paham-paham lama eee panjenengan dan apaa setelah gabung dengan YLP?

J : ee.. yaa memang itu proses yang sangat saya rasakan karena disitu manfaat sangat saya rasakaann.. karena paradigma yang dulu kita menganggap eeee.. sesuatu yang buruk untuk polisi dengan sabar YLP mengkaji dan memberi arahan kepada kami untuk ayo kita buka wawasan bersama mereka juga seperti kita. Dengan sendirinya pandangan lama terkikis lah dan itu butuh proses dan tidak semata-mata hilang.

T : yaa seperti proses radikalisasi yaa.. berarti sering bertemu dengan kawan lama di YLP

J : masih sering..

T : disamping ada kajian jalan terang juga ada kajian sabtu malam..

J : yaa kadang YLP ada kumpulan mantan napiter yang saling sharing ya apa saling kumpul nlah..

T : yaa,, yang terpenting makin kesini mas agus bisa makin baik dan bermanfaat untuk masyarakat dan juga banyak mahasiswa yaa

J : yaa.. makannya saya sering menerangkan ke mahasiswa kalian ini generasi yang akan memimpin kedepan akan menegakkan islam melalui jalannya. Terutama ya untuk para ikhwan yang belum terbuka ayo lah..

T : tapi apa ada cacian dari?

J : oohh.. udaaa.. malah saya dimurtadkan sama temen saya sendiri dikafirkan malahan yaa alloh.. ya itulah tapi saya anggap ini untuk kebaikan saya dan keluarga.

T : ya mudah mudahan dari saya makasih mas agus untuk memberikan waktu dan doanya agar tugas saya bisa lancar.. assalamu'alaikum wr wb.

J : wa'alaikumsalam wr wb..

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Transkrip Wawancara Lanjutan

2. Zainal Hasan alias Zen Napiter

T : bismillahirrohmaanirrohim.. assalamuialaikum wr wb,
J : waalaikumsalam wr wb,
T : hari ini tanggal 09 juni 2021 eee..terimakasih mas Zain sudah mau saya wawancarai dan berkenan meluangkan waktu dan menjawab pertanyaan yang saya ajukan terkait dengan mas zain yang notabene sebagai mantan napiter binaan ylp. Eee.. nama asli njenengan?
J : nama asli saya Zainal Hasan bin Sumarno.
T : aliasnya ada ? hehehe
J : aliasnya Fajar Limolas berasal dari Lamongan
T : berarti sekarang sudah tinggal di lamongan ya tinggal di mana? di blimbing yaa.. kecamatan paciran
J : yaa kecamatan paciran..
T : eee.. njenengan ditangkap tahun berapa ya?
J : 2017 sekitar bulanan.. tertangkap di perbatasan filipina..
T : divonis di pengadilan negeri mana ya?
J : di jakarta timur yaa.. vonis 5 tahun..
T : waadiih.. dowoneee.. hahahaha 5 tahun yaa.. terus 2020 ini dapat bebas bersyarat yaa.. terakhir di lapas ?
J : di lapas Sentul.. sebelumnya di nusakambangan, pasir putih..
T : pindah-pindah yaa.. kenapa pindah pindah?
J : menurut SOP mereka katanya..
T :terus ceritanya gimana ya mas bisa bergabung dengan kelompok terorisme?
J : ya gimana ya ini kan dulu kemungkinan kurang ilmu juga hanya sekedar ikut-ikutan saja, disitu kan memang ada kajian-kajian radikal di belimbing.
T : jadi latar belakangnya karena diajak kawan yang diajak ngaji tentang jihad teruss.. na itu berarti dari kelompoknya JAD yaa.. afiliasi dengan kelompok santoso..
J : ya JAD.. yaa katanya sih gitu saya juga kurang tau..
T : secara spesifik jadi sampeyan ini kena pasal senjata api ya?dari pilipin masuk ke indonesia?
J : yaa..
T : targetnya apa itu mas pada waktu itu?
J : yaa targetnya dulu ingin andil untuk mendirikan negara islam..
T : ohh.. jadi nyambung dengan ISIS yang ada di Syiria, irak dan lainnya.. waktu sudah terpapar paham ndak suka dengan indonesia ya?
J : yaa kalo dibilang ndak suka 100 % ya ndak pak..tapi ya ada gak sukanya memang ada tapi ndak sampai segitu..tapi benci dengan polisi, TNI, presiden.. yaa gitu..
T : lalu anda keluar bebas dan gabung dengan ylp.. menurut mas zain ylp itu gimana?
J : ya kalau menurut saya ylp ini sangat bagus yaa..

T : pengalamannya itu gimana saat ketemu itu?

J : yaa sangat senang sekali yaa..disitu itu orangnya juga ramah dan apa manfaat yang saya terima itu mereka bisa membina atau mendidik kami lah. Karena terus terang saja saya termasuk orang awam. Jadi dengan diarahkan ke apa mereka dengan para ustad yang ada di ylp itu kehidupan saya itu bisa terarah dengan bagus. Tidak lagi apa.. berpengaruh dengan paham yang radikal lagi.

T : eee.. jadi berarti ylp juga memberi semacam bantuan ke njenengan ya?, masih ingat apa yang diberikan ylp ke njenengan?

J : bantuannya kayak bantuan apa kadang berupa materi, uang, kadang kebutuhan sembako itu. Memang menurut saya sangat bagus sekali.

T : eee.. pernah diantar juga ya ke mana.. ke mertua juga ya?

J : ohhh yaa itu saya sangat berkesan itu pas ke mertua saya yang ada di ngawi, itu sakit ndak apaa..istri yang di lamongan ndak bisa besuk. Tapi alhamdulillah setelah saya minta tolong konfirmasi dengan orang-orang di ylp, alhamdulillah langsung direspon istri saya langsung diantar kesana. Saya berkesan saya ucapkan terimakasih banyak.

T : eee.. mas zein juga sudah berubah pikiran juga setelah mendapat pelatihan juga kajian di ylp yaa kitab bermacam-macam itu gimana?

J : yaa itu juga sangat bagus pengajian kitab yang mengarah ke islam rahmatan lilalaamiin.. yaa.. karena memang apa, di indonesia ini kan banyak sekali apa aliran-aliran yang ndak jelas jadi kita harus pintar-pintar gimana kalo mau ngaji kita ke ustad siapa..juga maksudnya itu agar tidak terjerumus lagi ke paham-paham dulu.

T : teruusss.. bentuk pengajiannya di ylp itu gimana?

J : apaa.. pengajian ada apa dengan bergabung dengan polisi TNI dan masyarakat umum juga.

T : kok mau wong dulunya benci dengan polisi? hahahaha

J : yaa namanya dulu juga pemahaman masih ini tad, dan sekarang sudah ada yang ngasih penjelasan. Gitu insyaalloh..

T : berarti dulu sangat benci ya dengan orang-orang seperti itu?

J : jangankan orang begitu, wong kita kadang dengan keluarga sendiri tidak sepaham dengan kita aja oh benci juga kita itu.. mangkanya saya waktu itu pemahaman ini bener atau salah si.. sudah muncul keraguan juga itu tad..kok sampai dengan keluarga sendiri kok sampe gini.

T : yaaa.. berarti mas zain ini cukup bermakna ya setelah bergabung dengan ylp?

J : yaa sangat bermakna sekali menurut saya..

T : yaa bisa membuka wawasan.. sekarang berarti makin banyak musuh atau makin sedikit musuh ini kira-kira?

J : alhamdulillah makin banyak kawan sedikit musuh ...

T : eee.. sementara setelah eee.. mengaji di ylp ada kajian jalan terang dengan Polisi, TNI ada juga kajian ba'da maghrib, subuh itu cukup merubah fikrah njenengan yaa.. jadi polisi dulu dianggap lawan sekarang kawan. Berarti mas Zen sekarang bisa melepaskan paham lama ya ?

J : yaa alhamdulillah sekarang saya bisa melepaskan paham lama..

T : dengan masyarakat sekitar atau dengan ustad di belimbing ini gimana mas zain ?

J : aslinya yang ustad-ustad ini ya bagus hubungan dengan saya .. kan ada sepupu saya juga yang jadi ustad yang dulu dikafirkan sekarang ini baik sama saya itu.. jadi sepupu saya sendiri itu, sepupu dari bapak.

T : berarti dulu sempat gabung dengan kelompok ini dianggap sesat gitu..gimana respon dengan mas zain ?

J : yaa dulu pas saya waktu pulang itu sowan ke rumah saya..

T : ohh.. alhamdulillah...

J : iyaa.. saya sambut dengan baik juga..saya juga minta maaf ke beliau..

T : kawan-kawan mas zain yang tewas di syiria banyak juga berarti yaa

J : kalau secara pastinya saya kurang tau ya tad.. tapi denger-denger ya banyak juga yang dari lamongan satu desa

T : yaaa.. mudah-mudahan semakin bagus lah yaa.. terus sekarang apa yang dikerjakan..

J : sementara ini saya buka warung sembako beras minyak,gula

T : ada ya warga yang beli ? ndak ada semacam apa eee.. ungkapan jangan beli di mantan teroris hehehha..

J : alhamdulillah ndak ada yang diitukan yang beli itu yang penting murah.. hehehehe bahkan dulu kenal langganan ibuk saya itu beli disini.

T : yang terpenting antum bisa mengubah gaya lama lah yaaa.. supaya masyarakat bisa menilai..

J : yaaa insyaaalloh..

T : harapan kedepannya gimana mas zain ?

J : yaa harapan kedepan yaa untuk pribadi saya ini ya apa ingin menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dengan meninggalkan pemahaman lama.. menganggap dirinya sendiri paling benar. Semoga kehidupan lebih baik lagi lah.. bisa memberi nafkah anak istri gitu.. berdampingan dengan masyarakat, karena manusia makhluk sosial.. ndak mungkin hidup sendiri.

T : ya saya berdoa semoga mas zain bisa terus bermujahadah ekonominya maju anak anak sekolah.. jazkallohukhoir mas yaa.. mudah mudahan apa dibalas allah..

J : aamiin..

Biografi Singkat Eks Napiter

1. Bakar alias Abid alias Jacky

Lahir di lamongan thn 1980 pendidikan terakhir tamat mualimin setingkat SMA, Bakar kecil dilahirkan sebuah desa terpencil di kec glagah desa ini menjadi basis penyebaran kelompok NII yang di bawah oleh seorang ustadz lulusan ponpes Ngruki Solo. Ustadz tersebut kemudian mengirimkan Bakar utk belajar agama di salah satu ponpes yang dimiliki oleh jaringan NII di wilayah jepara jawa tengah, saat menginjak kelas 5 mualimin (kelas dua SMA) Bakar pindah belajar di lamongan tepatnya di ponpes al islam. Di kedua ponpes ini Bakar diajarkan tentang aqidah, jihad, al wala wal baro tentang khilafah, tentang wajibnya mendirikan Negara islam, wajibnya memerangi Negara kafir dll.

Bakar mengenal jaringan bukan hanya lewat pesantren tetapi lewat pembinaan terpadu yang disebut tazwidu duat, program ini dilaksanakan oleh jajaran pimpinan JI pusat untuk memberikan materi akhir kepada para calon anggota baru sebelum dibaiat.

Tahun 2000 Setelah lulus dari pondok Bakar dikirim oleh ust Ali Imron ke Ambon Maluku dengan tujuan ikut perang membantu kaum muslimin di Ambon yang sedang konflik dengan warga Kristen, dia berlatih senjata, taktik infanteri belajar merakit bom semua itu yang menyediakan adalah group kompak yang berafiliasi dengan JI, setahun di Maluku Bakar minta dipindahkan ke poso sulteng dia ingin membalas kekejaman pasukan kelelawar Kristen yang dipimpin oleh fabianus tibo dan marinus silfa mereka menghancurkan dan membakar masjid di pondok pesantren wali songo kilo 9 poso. Lebih dari 270 orang islam dibunuh dengan sadis mayat mayat dibuang di sungai sebagian dibakar.

Bersama pasukan mujahidin poso Bakar melakukan perlawanan, banyak desa desa yang dahulu dikuasai warga Kristen bisa diambil alih, semakin yakin dengan kekuatan pasukanya Bakar melakukan penyerangan terhadap kampong Kristen yang bernama beteleme, berjumlah satu regu 12 orang, kampong itu porak poranda ditembaki dan dibakar sementara warga desa berlarian menyelamatkan diri.

Puas dengan amaliyah ini, group kombatan ingin balik ke markasnya yang berada jauh di poso kota, di tengah perjalan pulang di pinggiran sungai saat group ini sedang istirahat dan lagi menunaikan sholat tiba2 terdengar rentetan suara senapan dan bom ternyata group ini sudah terkepung, puluhan brimob menembaki group ini, korban berjatuhan 9 kombatan tewas di tempat sementara yang 3 luka parah termasuk saipul. Anak didik Ali Imron ini luka parah kaki kirinya patah tertembus peluru dia dibawa ke rumah sakit polri kakinya diamputasi.

Di pengadilan tinggi Palu tahun 2004 Bakar oleh jaksa dituntut 10 tahun penjara namun putusan hakim lebih ringan yaitu 7 tahun penjara. Saat di dalam lapas petobo palu dia bertemu dengan kedua pimpinan pasukan kelelawar ini tapi saat itu dendam Bakar sudah berkurang.

Tahun 2011 Bakar bebas murni sejatinya dia tidak mau pulang ke jawa dia masih ingin menetap di poso dia banyak keluarga angkat di sana. Hanya setelah dia menerima surat sakti dari mantan komandannya yaitu Ali Imron (lapas cipinang) dia luluh juga dan menyatakan kembali ke jawa. Surat yang ditulis Ali

Imron untuk Bakar diantaranya pesan pesan supaya mau muhasabah dan tidak ngawur dalam berjihad isi surat itu juga Ali Imron menawarkan akhwat santriwati al islam untuk bisa dijadikan istri.

Setelah pulang ke jawa dia menikah persis pesan mantan komandanya dia menikah dg salah satu santriwati ponpes al islam lamongan, Bakar membaur dengan masyarakat namun pemikiran2 lamanya belum hilang hal itu bisa ditengarai saat bertemu dengan anggota polisi dia belum bisa menerima dan tidak mau berjabat tangan apalagi dengan TNI babinsa dia benar2 belum bisa melupakan masa lalunya. Bakar setelah menikah bekerja di gresik di salah satu bengkel besi membuat konstruksi jembatan, pabrik dll.

Di tahun 2016 pengurus yayasan lingkar perdamaian melakukan pendekatan khusus dengan membawa surat nasehat dari Ali Imron, sejak itu dia mulai mau mengikuti kegiatan YLP mulai dari kegiatan silaturahmi ke lapas napiter di lp porong, Lp lamongan, lp madiun dll, Bakar merasa senang di lapas tersebut dia bertemu dengan kawan yang masih mendekam di penjara. Dia juga aktif mengikuti kegiatan pengajian jalan terang, pengajian yang focus mengkaji kesalahan jalan perjuangan dan kesalahan cara beragama saat bergabung dengan kelompok teroris. Disamping itu kegiatan YLP berbagi rizki dengan ibu2 yang ditinggalkan oleh suami di penjara anak2 yang ditinggal ayah di penjara menarik dia untuk bisa ikut berjuang bersama kawan2 di YLP.

Bakar sudah mulai akrab dengan aparat, saat pengajian jalan terang berkumpul puluhan anggota polri dan TNI mereka mendengar tausiyah yang disampaikan oleh para ustadz. Habis pengajian Bakar makan bareng membaur dengan mereka.

Tahun 2017 Bakar ditunjuk oleh pengurus YLP menjadi salah satu petugas upacara bendera memperingati HUT kemerdekaan RI, di hadapan kapolres lamongan dan para petinggi forkopimda kab lamongan Bakar berhasil dengan gemilang menjalankan tugas sebagai pengibar bendera merah putih meski dengan kaki pincang.

Disisi lain kawan2 Bakar yang masih radikal mulai mengusik bahkan menghina dan mengkafirkan karena Bakar sudah menyembah bendera dan sudah mau NKRI. Thn 2018 Bakar dapat hadiah umroh dari kapolres lamongan, saat serah terima hadiyah umroh Bakar terharu sampai menitiskan air mata sambil berucap terima kasih dia memeluk kapolres AKBP Febby DP Hutagalung. Tahun 2019 Yayasan lingkar perdamaian memberikan rekomendasi kepada Bakar untuk bekerja di pabrik pembuatan dolomit dan pupuk organic, jabatan Bakar saat ini di pabrik dia ditunjuk sebagai kepala produksi dan sudah memiliki tunggangan mobil pajero.

2. Agus Martin alias Hasan alias Abu Aufa

Lahir di bekasi jawa barat thn 1981, pendidikan terakhir STM, hasan mengenal kelompok teroris saat ikut pengajian halaqah pimpinan ust Abdullah Sunata alias Ust Andri, ustadz sonata merupakan murid dari Ust Sobi alumni ponpes ngruki solo sekaligus alumni Afghanistan. Saat konflik Poso pecah pada thn 2001 hasan termasuk yang terpilih ikut I'dad (latihan perang) di pegunungan tamanjeka poso, di poso hasan banyak keluarga angkat terutama di desa

kayamanya desa yang menjadi sentral perlawanan kaum muslimin melawan umat Kristen.

Thn 2010 lewat perantara kawan seperjuangan di poso hasan menikah dengan wanita asal lamongan, kerja serabutan bolak balik bekasi lamongan, masyarakat mengira dia berbisnis kain dari tanah abang ternyata dia berbisnis senjata dan bahan peledak. Thn 2013 hasan ditangkap densus 88 di desa tenggulun kec solokuro kab lamongan. Hasan merupakan supplier senjata dan bahan peledak kelompok teroris bekasi Jakarta solo bekasi dan lamongan, salah satu senjata dari hasan dibuat perampokan toko emas di wilayah Jakarta dan penembakan polisi di wilayah Kediri.

Pengadilan negeri Jakarta timur menjatuhkan pidana kurungan selama 4 tahun selanjutnya hasan dilayar ke lapas salemba Jakarta. Di dalam lapas salemba sudah ada 17 napi teroris yang sebagianya mereka mengenal hasan. Tahun 2016 hasan bebas bersyarat kembali pulang ke rumah orang tuanya di bekasi, mau pulang ke lamongan takut kehadiranya tidak diterima masyarakat. Pengurus lingkar perdamaian dating ke bekasi menjemput hasan supaya mau pulang ke lamongan anak dan istri serta mertua sudah menunggu.

Hasan pun ikut pulang ke lamongan mulai mengikuti kegiatan rutin yayasan, diantaranya pengajian jalan terang, kunjungan ke lapas napiter, mendaki gunung, gowes, kunjungan ke rumah janda2 yg ditinggal suaminya di penjara dll. Kegiatan rutinitas bersama ini yang membuat hasan makin betah. Perubahan pemikiran mulai muncul kalau dahulu polisi TNI dianggap lawan sekarang bisa menjadi kawan. Thn 2017 hasan yang dulu anti pancasila ikut upacara bendera HUT RI 1945 di halaman kantor YLP bersama lebih dari 30 eks napiter lainya di bawah bimbingan yayasan lingkar perdamaian.

3. Candra Arifin alias Atho alias ilham

Lahir di nganjuk jawa timur 1982, pendidikan terakhir lulus mualimin (setingkat SMA) ponpes al islam lamongan. Candra mengenal jaringan jamaah islamiyah saat mondok di pesantren keluarga amrozi di desa tenggulun. Lulus dari al islam thn 2000 dia dikirim oleh JI ke Ambon untuk berdakwah di wilayah terpencil di Hila Leihitu. Tugas utamanya di Ambon berdakwah ternyata Candra juga mengikuti pelatihan militer yang diadakan oleh group kompak pimpinan Abdullah sonata. Yang para instrukturnya di kemudian hari terlibat penembakan 9 anggota brimob di desa Loki pulau seram.

Bom bali 1 oktober 2002 mengubah perjalanan hidup Candra, setelah pulang dari Ambon dia pindah ke Kalimantan timur tepatnya di wilayah samarinda dia diajak oleh kawan2 kombatan Ambon yang berasal dari kaltim dia ingin membuka hidup baru di sana. Candra mengikuti berita dari radio tentang pencarian DPO bom bali 1 dan salah satu yang paling diincar ialah Ali Imron, ustadznya di al islam sekaligus komandanya di kelompok JI, polri menemukan jejak Ali Imron di samarinda setelah terjadi penangkapan terhadap hamim Ahmad, hamim Ahmad yang mengatur keberangkatan Ali Imron dari lamongan menuju Kalimantan lewat pelabuhan sedayu lawas brondong lamongan.

Lewat jaringan JI di kaltim, Candra mendapat tugas berat yaitu mencari tempat persembunyian untuk Ali Imron dan mubarok. Mabes polri terus mengurai jaringan ini di kaltim dan akhirnya menemukan DPO yang diduga kuat sebagai perakit bom bali, Ali Imron dan mubarok ditangkap di pulau berukang kaltim, lebih dari 7 orang diamankan mabes polri diantaranya Candra, yunus, iman santoso, sirojul munir, Abdullah salam, sukastopo, amin abdillah, sofyan, puryanto, muhajir dll. Mereka semua dibawa ke Denpasar bali untuk dilakukan penyelidikan lebih detail.

Pada thn 2003 pengadilan negeri denpasar menjatuhkan vonis 5 tahun dan Candra dipindahkan ke lapas krobokan bali, di dalam lapas inilah Candra setiap hari bertemu dengan trio bom bali 1 amrozi, ali gufron, imam samudra. Proses radikalisasi tingkat tinggi dimulai dari sini. Candra mulai memahami bolehnya membunuh para turis asing, boleh membunuh aparat dan boleh melakukan bom bunuh diri. Candra yang dahulu level radikalnya tidak seberapa tetapi setelah menghuni lapas krobokan levelnya meningkat.

Thn 2008 Candra bebas murni dari lapas krobokan bali dia langsung pulang ke kampung halamanya yaitu kertosono nganjuk, beberapa bulan dia menetap di sana tapi jiwanya tidak betah masih ingin balik lagi ke komunitas lama yaitu komunitas JI di Surabaya. Pertemuan Candra dengan buyung alias hajir eks komandan siri sori Ambon, hajir asli Surabaya salah satu kombatan jawa yang menikah dengan wanita Maluku, hajir juga alumni ponpes al islam periode pertama. Dari pertemuan ini kemudian keduanya sepakat untuk silaturahmi ke lapas cipinang bertemu dengan ust Ali Imron, mubarok dan napiter lainya. Sejak itu hampir setiap dua bulan terjalin silaturahmi antara Surabaya dan Jakarta.

Proses reintegrasi NKRI Candra hampir sama dengan abid, dia mengikuti program YLP baik yang bersifat spiritual maupun material, pelan tapi pasti pemikiran ekstrim, takfiri dll mulai hilang dari dirinya. Selanjut pihak yayasan menitipkan napiter bom bali 1 ini pada pengusaha di wilayah gresik. Saat ini Candra bekerja sebagai kepala gudang produksi pupuk organic. Bapak dengan dua anak ini sudah bisa hidup berdampingan dengan masyarakat hidup aman damai

4. Dawud alais Abu Fida

Lahir di Surabaya thn 1966 Dawud anak dari anggota polri polda jatim, lulusan ponpes Gontor ponorogo jawa timur melanjutkan kulia di universitas ummul quro makkah Saudi Arabia, pendidikan terakhir Magister pendidikan islam UM Surabaya 2021.

Saat konflik berdarah di Afghanistan tahun 1980-1993, uni soviet menyerang Negara mullah ini, jaringan JI membawa Dawud dari makkah menuju tempat pelatihan militer di camp Soda punya al qaeda camp ini terletak di bagian selatan Afganistan berbatasan dg Pakistan bagian utara. Pengalaman ini yang nantinya membawa Dawud menjadi salah satu pimpinan JI wilayah jawa timur.

Setelah menamatkan kuliah di makkah Dawud pulang ke Surabaya mengajar di salah satu perguruan tinggi dan berdakwah di wilayah jawa timur. Koneksi dengan jaringan JI makin kuat dia dipercaya sebagai tim taros utk merumuskan model pendidikan bagi pondok2 yang dimiliki oleh jamaah islamiyah.

Bom bali 1 oktober 2002 menjadi sinyal buruk bagi anak polisi ini, perburuan yang dilakukan oleh mabes polri thd dedengkot teroris Dr Azhari dan Nor din M Top ini menyeret nama beliau, hal ini terungkap saat polri berhasil menangkap jaringan JI di jawa tengah dan Dawud menjadi orang terakhir yang membawa kedua buronan asal Malaysia ini ke wilayah Surabaya. Dawud ditangkap dan setelah melalui penyidikan dia dilepaskan karena belum cukup bukti.

Tahun 2012 isis menggeliat di Syria genderang perang ditabuh efeknya sampai di tanah NKRI, ramai para pengusung khilafah berbondong bondong berangkat menyambut panggilan abu bakar al bagdadi, termasuk Dawud merasa terpanggil dan dia mengatur keberangkatan orang2 ini ke medan jihad. Dawud juga yang memimpin kampanye baiat banyak masyarakat terutama anak2 muda yang ikut gerakanya. Tahun 2014 Dawud ditangkap densus 88 menyusul penangkapan anak buah Dawud baik di jawa timur maupun jawa tengah lebih dari 30 orang ditangkap.

Dalam persidangan di pengadilan negeri Jakarta selatan hakim memberikan vonis 4 tahun penjara lebih ringan dari tuntutan jaksa 8 thn, abu ditempatkan di lapas gunung sindur bogor lalu dipindahkan ke lapas magelang. Sehari hari di lapas abu mengajar mengaji baca al qur'an untuk para napi criminal umum. Tahun 2017 abu bebas bersyarat dapat potongan 1 tahun kurungan karena dianggap berkelakuan baik selama menjalani masa tahanan di dalam lapas. Bulan mei 2018 surabaya diguncang bom bunuh diri, tiga gereja dan markas polisi polrestabes Surabaya menjadi target pelaku. Tidak butuh waktu lama densus 88 berhasil mengidentifikasi para pelaku dan ternyata mereka adalah mantan anak buah Dawud di jaringan isis.

Keluarga abu minta bantuan ke pihak yayasan lingkar perdamaian untuk menenangkan Dawud yang lagi mengalami tekanan berat karena pemberitaan di media bahwa pelaku bom bunuh diri terkait dengan jaringan abu padahal setelah bebas dari lapas abu tidak pernah berhubungan dengan mereka. Pihak yayasan lalu menghubungi kepala BNPT komjen pol suhardi alius minta petunjuk bagaimana menyikapi masalah tersebut, kepala BNPT menyarankan supaya abu dibawa saja ke markas YLP untuk pembinaan mental sambil menunggu lidik dari den 88 apakah abu terkait dengan aksi bom di Surabaya atau tidak. selama sebulan lebih abu tinggal di markas YLP sesekali istri dan keluarganya menyambangi ke desa tenggulun. Abu makin kerasan tinggal di desa amrozi ini, banyak kunjungan dari para alumni Afghanistan juga eks napiter. Seperti eks napiter lainya abu mengikuti kegiatan moderasi beragama dengan serius bahkan pihak yayasan memberikan peluang kepadanya bukan hanya sebagai pendengar tetapi dia bisa menjadi pemateri.

Kabar baik dating dari tim den 88 bahwa dalam kasus bom Surabaya 2018 abu tidak terlibat, abu dijemput keluarganya pulang ke Surabaya dan berkumpul dengan anak istrinya. Meski tinggal di Surabaya setiap ada kegiatan di YLP abu hadir mengikuti kegiatan tsb. Tidak lupa dia membawa oleh2 dari Surabaya buat dibagikan kepada eks napiter yang tinggal di sekitar markas YLP. Pasca pulang ke rumah hujatan dan cacian dating dari mantan anak buahnya yang masih kuat memegang visi misinya tapi abu kuat menghadapinya karena di depannya juga

sudah ada komunitas baru (YLP) yang memberikan bantuan berupa moral dan material seperti dia dahulu mendapatkan bantuan dari kelompok lamanya.

Tahun 2020 Dawud bersama 37 eks napiter ikut upacara bendera HUT RI di halaman mapolres lamongan dia senang saat upacara didampingi komandan seniornya di afgahnistan asal lamongan yaitu abu bilal alias haris. Saat ini lewat bimbingan lingkar perdamaian Dawud bersama 12 eks napiter Surabaya membuat forum ukhuwah islamiyah yang kegiatanya sering bersinergi dengan YLP. Lebih detailnya bisa klik di google Dawud teroris

5. Ahmad alias Pak Tho

Lahir di lamongan tepatnya di desa sedayu lawas kec brondong thn 1970, pendidikan terakhir madrasah aliyah muhammadiyah, Ahmad mengenal JI dari kegiatan pengajian halaqoh (10-15 orang) yang dipandu oleh para asatidz lulusan ponpes Ngruki Solo jateng, desa sedayu lawas termasuk basis penyebaran kelompok JI yang paling banyak sebab disana terdapat puluhan alumni ponpes Ngruki.

Dalam pengajian tersebut biasanya ada proses perekrutan dan proses pendalaman, dalam proses perekrutan materi yang disampaikan terkait dengan pentingnya menjalin persaudaraan antar ikhwan (sebutan antar jamaah) saling membantu, yang kuat membantu yang lemah yang sehat membantu yang sakit yang kaya membantu yang miskin. Sementara dalam proses pendalaman materi yang disampaikan lebih banyak membahas tentang wajibnya baiat, wajibnya jihad, wajibnya mendirikan Negara islam, al wala wal baro (kepatuhan dan pertentangan) dll.

Dalam kasus bom bali 1 thn 2002 Ahmad bertindak sebagai tim pengamanan senjata, saat Ali Imron menjadi DPO mabes polri Ali Imron menitipkan beberapa pucuk pistol ke ke ustadz Azhari Dipo Kusumo (Masuk penjara dua kali, terbaru thn 2021) pistol tersebut sama ust Dipo diserahkan ke Ahmad untuk disimpan dan diamankan. Saat polisi berhasil menangkap Ali Imron misteri raibnya pistol tersebut terungkap dan orang terakhir yang menyimpanya ialah hamim Ahmad sang pengawal ust azhari dipo kusumo.

Dalam persidangan di pengadilan negeri lamongan thn 2003 majelis hakim menjatuhkan vonis 5 tahun penjara, setelah putusan itu Ahmad dipindahkan dari ruang tahanan polres lamongan menuju lapas lamongan di sana sudah ada 9 napiter yang sudah diadili beberapa waktu lalu. Selama di dalam lapas Ahmad berkelakuan baik bahkan dia diberdayakan oleh pihak lapas untuk membuat perabot rumah tangga dan menjadi instruktur kerajinan bagi napi umum, meski tergolong baik tetapi Ahmad masih belum mau menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya apalagi hormat bendera. Tahun 2009 Ahmad bebas dari lapas lamongan dijemput oleh kawan2 lamanya yang tergabung dalam organisasi JI.

Tantangan terbesar bagi Ahmad saat hidup di masyarakat ialah sulit melepaskan diri dari kelompok lamanya kegiatan kajian rutin masih dia ikuti kegiatan outbond, kemah dll sehingga untuk melepaskan diri dari group ini perlu ada factor dari luar untuk mendorongnya agar punya keberanian.

Di tahun 2016 lewat pendekatan pemberdayaan berbasis wirausaha yang dilakukan lingkar perdamaian di markas tenggulun, Ahmad tertarik mengikuti kegiatan tersebut bahkan selanjutnya dia juga mengikuti semua kegiatan termasuk pengajian jalan terang, ada kisah menarik saat pengajian jalan terang YLP mengundang dua narasumber terdiri dari korban bom bali 1 dan korban bom kedutaan besar Australia di Jakarta thn 2004, Ahmad menangis saat mendengar kisah tragis itu, korban bom tersebut menunjukan bekas2 luka bakar seluruh tubuhnya. Lain lagi dengan mas iwan korban bom kedubes Australia di Jakarta mas iwan menunjukan bekas lukanya, satu bola matanya hilang dan sekarang mata sebelah buta permanen. Mulai saat itu Ahmad luluh dan menyadari bahwa jihad yang dilakukan oleh kelompoknya selama ini adalah salah. Sejak peristiwa itu Ahmad malah memilih kantor YLP sebagai rumah kedua bagi dia, Ahmad mulai senang menyambut tamu berdatangan silih berganti baik dari aparat TNI Polri maupun kawan2 eks napiter Ahmad malah sering menginap bersama keluarganya di kamar belakang kantor YLP yang disediakan untuk ikhwan. Tahun 2017 Ahmad bersama puluhan eks napiter mengikuti upacara bendera dalam rangka HUT RI di halaman yayasan lingkar perdamaian

6. Zainal Hasan alias Zen (informan)

Lahir di dusun Goa desa Blimbing kec Paciran kab Lamongan thn 1981, pendidikan terakhir tamat SMA. Sejak tahun 2012 dusun goa merupakan basis penyebaran paham isis di wilayah pantura hal ini terjadi karena peran sosok amir isis Indonesia ust aman abdul rahman (vonis mati lapas nusa kambangan) sering diundang ceramah di masjid dusun goa. Mas Zen pekerjaannya sebagai nelayan mulai kenal dengan jaringan isis lewat ustd zainal anshori (saat ini di lapas nusa kambangan), zen yang tadinya berfaham muhammadiyah mendadak berubah cepat menjadi anti masyarakat dia mulai tidak mau menjawab salam, anti pemerintah, anti pancasila dan lebih parah zen berpaham takfiri, faham yang mengkafirkan semua orang terutama aparat Negara.

Di awal tahun 2016 Mas Zen mendapatkan tugas berat dari group isis pantura lamongan untuk mengambil sejumlah senjata di perbatasan Indonesia- Philipina (pulau sangihe sulut) dia membeli perahu yang akan dipakai mengangkut senjata tersebut, senjata itu akan dikirim ke kelompok MIT pimpinan santoso di pegunungan tamanjeka poso.

Tahun 2017 pasca penangkapan Adi Jihadi asal banten (adik kandung terpidana mati moh rois) dan suryadi mas'ud asal makasar (residivis) densus 88 mulai menyatroni dusun goa karena dari pengakuan kedua pimpinan tersebut muncul nama zen dari lamongan, tidak butuh waktu lama densus 88 menangkap zainal anshori dan zainal hasan.

Dalam persidangan di pengadilan negeri Jakarta timur majelis hakim menjatuhkan vonis 5 thn penjara, zen kemudian dikirim ke lapas besi nusa kambangan dan disana dia ditempatkan dengan puluhan napiter lainya termasuk napiter dari lamongan. Upaya zen untuk bisa pindah dari lapas nusa kambangan pindah ke lapsus bogor diterima pihak densus, kemudian dia berkirim surat ke pengurus yayasan lingkar perdamaian untuk dibantu proses bebas bersyarat. Tahun

2020 akhir mas zen bebas dari lapas khusus bogor melalui program CMB (cuti menjelang bebas).

Saat bebas dan kembali ke masyarakat mas Zen tidak diterima oleh kelompok lamanya isis group, karena sudah dianggap murtad dengan memohon bebas bersyarat. Dalam beberapa bulan mas zen lebih sering berada di kantor lingkar perdamaian mengikuti kegiatan rutin di masjid, pengajian jalan terang, pelatihan wirausaha dll. Yayasan lingkar perdamaian memberikan bantuan modal usaha untuk membuka usaha toko kelontong, modal tersebut didapat dari hasil iuran dari kawan2 eks napiter lainya yang sudah mapan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG